



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KABUPATEN MALINAU

MENURUT PENGELUARAN

***Gross Regional Domestic Product of
Malinau Regency
by Expenditure***

2016-2020



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MALINAU
BPS-Statistics of Malinau Regency



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KABUPATEN MALINAU

MENURUT PENGELUARAN

***Gross Regional Domestic Product of
Malinau Regency
by Expenditure***

2016-2020

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MALINAU
MENURUT PENGELUARAN 2016-2020**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
MALINAU REGENCY
BY EXPENDITURE 2016-2020***

ISSN/ ISSN: 2715-2367

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 65010.2103

Katalog BPS/ *BPS Catalog*: 9302020.6501

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: xvi+ 78 halaman

Naskah/*Script*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau/
BPS-Statistics of Malinau Regency

Penyunting/*Editor*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau/
BPS-Statistics of Malinau Regency

Gambar Kulit/*Cover*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau/
BPS-Statistics of Malinau Regency

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau/
BPS-Statistics of Malinau Regency

Dicetak Oleh/*Printed By*:

CV. Kreasi Cahaya Abadi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission from BPS-Statistics Indonesia.

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN MALINAU
MENURUT PENGELUARAN 2016-2020**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
MALINAU REGENCY
BY EXPENDITURE 2016-2020***

Tim Penyusun:

Penanggungjawab Umum/
General in Charge

: Supriyanto, SST.

Penyunting/*Editor*

: Andi Dalfiah Mustafa, SST.

Penulis/*Writer*

: 1. Andi Dalfiah Mustafa, SST.
2. Nurhidayati Ekamirani, Str. Stat.

Pengolah Data/*Data Processor*

: 1. Andi Dalfiah Mustafa, SST.
2. Nurhidayati Ekamirani, Str. Stat.

Gambar Kulit/*Cover Design*

: Nurhidayati Ekamirani, Str. Stat.

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malinau menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Malinau. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Malinau secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2016–2020 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat. Terimakasih.

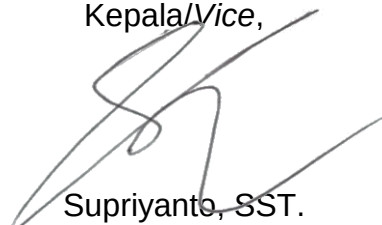
PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Malinau Regency by Expenditure 2016-2020 is a regular publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Malinau Regency. This publication provides an overview of the economic development of Malinau Regency descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2016–2020 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia of Malinau Regency to compile this publication.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Malinau, April 2021
 Malinau, April 2021
 Badan Pusat Statistik
 Kabupaten Malinau
 BPS-Statistics Indonesia
 Malinau Regency
 Kepala/Vice,



Supriyanto, SST.

DAFTAR ISI

CONTENTS LIST

	Hal. / Page
KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI / <i>CONTENT LIST</i>	vii
DAFTAR TABEL / <i>TABLE LIST</i>	ix
DAFTAR GAMBAR / <i>FIGURE LIST</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN / <i>APPENDIXS</i>	xiii
PENJELASAN TEKNIS / <i>TECHNICAL QUOTES</i>	xv
I. PENJELASAN UMUM / OVERVIEW	1
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) / <i>Concept of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i>	3
1.2. Kegunaan PDRB / <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB / <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA / ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES	13
2.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i>	13
2.2. Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) / <i>Non-profit Institution Serving Household Final Consumption Expenditure (NPISH's)</i>	18
2.3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i>	22
2.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) / <i>Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	26
2.5. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventory</i>	32
2.6. Ekspor dan Impor / <i>Export and Import</i>	38
III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN MALINAU / ECONOMIC REVIEW OF MALINAU REGENCY	43
3.1. Tinjauan Agregat PDRB Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran / <i>Overview Aggregate GRDP of Malinau Regency By Expenditure</i>	43
3.2. Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	47
3.3. Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	49
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN KATEGORI PDRB MENURUT PENGELUARAN / GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE	55
4.1. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga / <i>Trend of Household Final Consumption Expenditure</i>	55
4.2. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPR / <i>Trend of NPISH's Final Consumption Expenditure</i>	58
4.3. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah / <i>Trend of Government Final Consumption Expenditure</i>	60
4.4. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / <i>Trend of Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	63
4.5. Perkembangan Perubahan Inventori / <i>Trend of Change in Inventory</i>	65
4.6. Perkembangan Ekspor Neto / <i>Trend of Net Export</i>	67
LAMPIRAN / <i>APPENDIXS</i>	71

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

	Hal. / Page
Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010	
<i>Table 1.1. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	9
Tabel 3.1. PDRB Kabupaten Malinau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
<i>Table 3.1. GRDP of Malinau Regency at Current Prices by Expenditure, 2016-2020</i>	44
Tabel 3.2. PDRB Kabupaten Malinau Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
<i>Table 3.2. GRDP of Malinau Regency at 2010 Constan Prices by Expenditure, 2016-2020</i>	46
Tabel 3.3. Distribusi PDRB Kabupaten Malinau ADHB Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
<i>Table 3.3. Distribution of GRDP of Malinau Regency at Current Prices by Expenditure, 2016-2020</i>	48
Tabel 3.4. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Malinau ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
<i>Table 3.4. Growth of GRDP of Malinau Regency at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2016-2020</i>	50
Tabel 4.1. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Malinau, 2016-2020	
<i>Table 4.1. Trend of Household Final Consumption Expenditure of Malinau Regency, 2016-2020</i>	56
Tabel 4.2. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT Kabupaten Malinau, 2016-2020	
<i>Table 4.2. Trend of NPISH's Final Consumption Expenditure of Malinau Regency, 2016-2020</i>	59
Tabel 4.3. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Malinau, 2016-2020	
<i>Table 4.3. Trend of Government Final Consumption Expenditure of Malinau Regency, 2016-2020</i>	61

LIST OF TABLES

Hal. /
Page

Tabel 4.4. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Malinau, 2016-2020	
<i>Table 4.4. Trend of Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF) of Malinau Regency, 2016-2020</i>	63
Tabel 4.5. Perkembangan Perubahan Inventori Kabupaten Malinau, 2016-2020	
<i>Table 4.5. Trend of Change in Inventory of Malinau Regency, 2016-2020.....</i>	67
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Neto Kabupaten Malinau, 2016-2020	
<i>Table 4.6. Trend of Net Export of Malinau Regency, 2016-2020</i>	69

<https://malinaukab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

	Hal. / Page
Gambar 3.1. Perbandingan PDRB Kabupaten Malinau ADHB dan ADHK Tahun 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020 (Juta Rp)	
<i>Figure 3.1. Comparison Between GRDP of Malinau Regency at Current Prices and at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2016-2020 (Million Rp).....</i>	47
Gambar 3.2. Struktur Ekonomi PDRB Kabupaten Malinau Tahun 2020** Menurut Pengeluaran (Persen)	
<i>Figure 3.2. Economic Structure GRDP of Malinau Regency at 2020** (Percent)</i>	49
Gambar 3.3. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Malinau ADHK Tahun 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020 (Persen)	
<i>Figure 3.3. Growth of GRDP of Malinau Regency at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2016-2020 (Percent)</i>	51
Gambar 4.1. Perbandingan Pertumbuhan PDRB dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)	
<i>Figure 4.1. Comparison Between GRDP Growth and Population Growth of Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)</i>	57
Gambar 4.2. Perbandingan Distribusi dan Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRRT Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)	
<i>Figure 4.2. Comparison Between Distribution and Growth of NPISH's Final Consumption Expenditure Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)</i>	60
Gambar 4.3. Perbandingan Distribusi dan Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)	
<i>Figure 4.3. Comparison Between Distribution and Growth of Government Final Consumption Expenditure Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)</i>	62
Gambar 4.4. Perbandingan Distribusi dan Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)	
<i>Figure 4.4. Comparison Between Distribution and Growth of Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF) Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)</i>	64
Gambar 4.5. Perbandingan PDRB ADHB dan ADHK 2010 Perubahan Inventori Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Milliar Rp)	
<i>Figure 4.4. Comparison Between GRDP at Current Prices and at 2010 Constant Prices of Change in Inventory Malinau Regency, 2016-2020 (Billion Rp).....</i>	67

LIST OF FIGURES

Hal. /
Page

Gambar 4.6.	Perbandingan PDRB ADHB dan ADHK 2010 Ekspor Neto Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Milliar Rp)	
Figure 4.6.	<i>Comparison Between GRDP at Current Prices and at 2010 Constant Prices of Net Export Malinau Regency, 2016-2020 (Billion Rp)</i>	70

<https://malinaukab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIXS

		Hal. / Page
Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
Table 1.	<i>Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020</i>	73
Tabel 2.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020 (Persen)	
Table 2.	<i>Growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020</i>	74
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
Table 3.	<i>Distribution of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020</i>	75
Tabel 4.	Indeks Implisit Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
Table 4.	<i>Implicit Index of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020.....</i>	76
Tabel 5.	Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020	
Table 5.	<i>Growth of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020.....</i>	77

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut pengeluaran dirinci menurut total nilai tambah yang digunakan oleh Rumah Tangga, Lembaga Non-Profit, Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori, dan Ekspor Neto (Ekspor Dikurangi Impor).
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (regency) describes gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by expenditure is detailed according to the total value added that be used with Household, Non-profit Institution Serving Households (NPISH's), Government, Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF), Change in Inventory, and Net Export (Export minus Import).*
4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The*

sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

current prices be expressed wholeaggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation

5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*

Penjelasan Umum Overview

1

PDRB

(Produk Domestik Regional Bruto)

- Nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)

Tiga Pendekatan Penyusunan PDRB



Menggambarkan aktifitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional atau regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional

CHAPTER I OVERVIEW

1.1. Concept of Gross Regional Domestic Product (GRDP)

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national or regional regularly to be used as the material of national

OVERVIEW

atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional atau regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Namun, di Indonesia hanya 2 (dua) pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan produksi dan pengeluaran.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2. Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat

or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national or regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government/local, and private.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 approaches: production approach, income approach and expenditure approach are presented based on current prices and constant prices. However, in Indonesia only 2 approaches are used, namely the production expenditure approach.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2. The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can

menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah: PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.

Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam

indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data: GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa. GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.

Distribution of GRDP at current prices by industry shows the economic structure or the source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.

GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident. GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.

1.3. Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the

OVERVIEW

mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDRB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *2008 System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih

national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the regency to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be

baik dijelaskan dan dipahami.

better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

1. Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kualitas data PDRB;
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change?

Benefits from the change of base year :

1. *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
2. *Improve the GRDP quality;*
3. *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
3. Akan menyebabkan perubahan pada *input* data untuk *modeling* dan *forecasting*.

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

1. *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
2. *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
3. *Will change in the input data for modeling and forecasting.*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as 5 (five) times,

OVERVIEW

yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

1. Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index IPPI*);
6. Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB

namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. 2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- 1. The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- 2. There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- 3. United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- 4. The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- 5. The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- 6. Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP

tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya secara lebih rinci terkait dengan perubahan tahun dasar 2010 bisa dilihat pada publikasi PDRB Kabupaten Malinau menurut Lapangan Usaha.

Sementara itu, klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel di bawah.

base year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of the both of them in detailed explanation related to the change in base year 2010 could be seen in the publication of the GRDP Malinau Regency by Industry.

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.1. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/ GRDP Base Year 2010
(1)	(2)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga / <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga / <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit <i>Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor / <i>Export</i>	5. Perubahan Inventori / <i>Change in Inventories</i>
6. Impor / <i>Import</i>	6. Ekspor/ <i>Export</i>
	7. Impor/ <i>Import</i>

Metode Estimasi dan Sumber Data

Estimation Methods and Data Sources

2

**Pengeluaran Konsumsi Akhir
Rumah Tangga (PK-RT)**



**Pengeluaran Konsumsi
Akhir LNPRT (PK-LNPRT)**



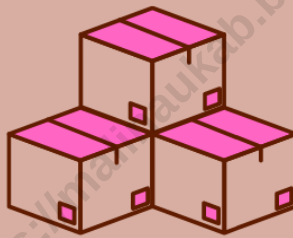
**Pengeluaran Konsumsi
Akhir Pemerintah (PK-P)**



Komponen Penyusunan PDRB Pengeluaran



**Pembentukan Modal
Tetap Bruto (PMTB)**



Perubahan Inventori (PI)



Ekspor Neto

Nilai PDRB Pengeluaran



PK-RT



PK-LNPRT



PK-P



PMTB



PI



Ekspor Neto

BAB II METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA

2.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga

i. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

iii. Cakupan

PK-RT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar

CHAPTER II ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES

2.1. Household Final Consumption Expenditure

i. Introduction

Household sector has a major role in the economy. This is reflected in the contribution of household consumption expenditure in GRDP formation. In addition to the role as the final consumer of goods and services, households also acts as a producer and supplier of production factors for the production activities carried out by other institutions sectors.

ii. Concept and Definition

Household Final Consumption Expenditure (HF-CE) is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residence building. They collect income, have assets and liabilities, and consume goods and services together, especially the food and housing groups.

iii. Coverage

HF-CE covers all expenditures on goods and services by a residents of a region, both carried out inside and

wilayah domestik suatu *region*. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan dengan *Classifications of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations (UN)*, sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol;
2. Minuman beralkohol, tembakau, dan narkotik;
3. Pakaian dan alas kaki;
4. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya;
5. Furnitur, perlengkapan rumah tangga, dan pemeliharaan rutin;
6. Kesehatan;
7. Angkutan;
8. Komunikasi;
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan;
10. Pendidikan;
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel;
12. Barang dan jasa lainnya.

Namun karena keterbatasan data, maka 12 (dua belas) COICOP tersebut dikelompokkan kembali dan diklasifikasikan ke dalam 7 (tujuh) COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok;
2. Pakaian dan Alas Kaki;
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga;
4. Kesehatan dan Pendidikan;
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi dan Budaya;
6. Hotel dan Restoran;
7. Lainnya.

outside the domestic territory of a region. The types of goods and services consumed classified to Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP) as recommended by the United Nations (UN), as follows:

1. *Food and non-alkoholic drinks;*
2. *Alcoholic drinks, tobacco, and narcotics;*
3. *Clothing and footwear;*
4. *Housing, water, electricity, gas, and other fuels;*
5. *Furniture, household equipment and routine household maintenance;*
6. *Health;*
7. *Transportation;*
8. *Communication;*
9. *Recreation/entertainment and culture;*
10. *Education;*
11. *Provision of food and beverages and accomodation/hotel;*
12. *Other goods and services.*

However, due to data limitations, the 12 (twelve) COICOP is regrouped and classified into 7 (seven) COICOP, namely:

1. *Food, Beverages, and Cigarettes;*
2. *Clothing and Footwear;*
3. *Housing, Tools, Equipment, Household Operations;*
4. *Health and Education;*
5. *Transportation, Communications, Recreation, and Culture;*
6. *Hotel and Restaurant;*
7. *Others.*

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sebagai berikut:

1. Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri; nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer);
2. Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;
3. Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain;
4. Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen di luar wilayah atau di luar negeri (diperlakukan sebagai impor).

Beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PK-RT ini, yaitu:

1. Pembelian langsung oleh *non* residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut.
2. Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.

Household consumption includes the following:

1. *Imputation of self-owned rental services; The estimated value of renting one's own house must be taken into account because the owner's household is considered to produce rental services for himself. Imputation of rental homes is estimated at market prices, even if the status of the house is own. If the household really rents, then the rent is calculated, whether paid in full or not in full because of cost relief (subsidies or transfer).*
2. *Goods produced and used on its own;*
3. *Provision/gifts of goods received from other parties;*
4. *Goods and services purchased directly by residents outside the region or abroad (treated as imports).*

Some notes relating to HF-CE, namely:

1. *Direct purchase by non-resident, are treated as exports from the region.*
2. *Purchases of goods that are not reproduced (duplicated), such as antiques, paintings, and other works of art are treated as investments in valuables, not household consumption.*

3. Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
4. Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

iv. Penghitungan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) Tahunan

1) Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen PK-RT bersumber dari:

- a. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan;
- b. Jumlah penduduk pertengahan tahun;
- c. Nilai Konsumsi Rumah Tangga Kota IHK terdekat pada tahun dasar;
- d. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Terdekat;
- e. Data sekunder (dari dalam maupun luar BPS).

3. *Household expenditure for intermediate costs and capital formation in the household business activities, are not included in household consumption expenditure. For example, the purchase of goods and services for business purposes, major repairs of house, and house purchase.*
4. *Transfer of money or goods are not included as household consumption expenditure.*

iv. Estimation of Annual Household Final Consumption Expenditure (HF-CE)

1) Data Sources

Sources of data used to estimate HF-CE are:

- a. *National Social Economic Survey (SUSENAS) of BPS-Statistics, in the form of per capita consumption expenditure for food a week, and per capita spending a month for non-food group;*
- b. *Amount of middle year population;*
- c. *Household Consumption of nearest City that counting inflation on based year;*
- d. *Consumer Price Index(CPI) of nearby cities;*
- e. *Secondary data (from inside and outside BPS).*

2) Metode Estimasi

Penghitungan PK-RT didasarkan pada hasil SUSENAS. Untuk menghasilkan perhitungan PK-RT yang mencerminkan kondisi sesungguhnya, masih diperlukan adanya beberapa penyesuaian. Penyesuaian dilakukan dengan menggunakan data pendukung (data sekunder) dalam bentuk indikator suplai (di luar SUSENAS) dari beberapa komoditi tertentu. Hasil penghitungan dari data sekunder tersebut dianggap lebih mencerminkan PK-RT yang sebenarnya. Penyesuaian yang dilakukan adalah memberikan nilai penimbang pada hasil SUSENAS dengan hasil penghitungan yang didasarkan data indikator suplai untuk beberapa komoditas. Nilai penimbang diberikan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besaran PK-RT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-RT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara *deflate* PK-RT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah penghitungan PK-RT dapat diringkas sebagai berikut:

1. Estimasi PK-RT hasil SUSENAS:
 - a. Makanan = pengeluaran konsumsi per kapita seminggu x $(30/7) \times 12 \times$ jumlah penduduk pertengahan tahun.
 - b. Bukan makanan = pengeluaran konsumsi per kapita sebulan x $12 \times$ jumlah penduduk pertengahan tahun.

2) Estimation Method

Estimation of HF-CE is based on SUSENAS results. It still needed some adjustment to get values of household final consumption expenditure that reflect the actual condition. Adjustments process using supporting data (secondary data) in the form of supply indicators (beyond SUSENAS) for certain commodities. The calculation results are considered more representative of actual HF-CE. The adjustment process is done by replacing SUSENAS results with the calculation results based on supply indicator data for some commodities. Replacement is done at the level of the commodity, commodity groups, or certain types of expenditure.

Step calculation above generate HF-CE at current prices. HF-CE at constant prices in 2010, obtained by deflate household final consumption expenditure at current prices with the CPI base year of 2010.

Steps calculating HF-CE can be detailed as follows:

1. *Estimation of HF-CE from SUSENAS results:*
 - a. *Food = weekly per capita consumption expenditure x $(30/7) \times 12 \times$ amount of middle year population.*
 - b. *Non-food = monthly per capita consumption expenditure x $12 \times$ amount of middle year population.*

2. Data poin ke 2 dikelompokkan menjadi 7 kelompok COICOP;
3. Diperoleh nilai PK-RT tahun 2010 yang telah di-adjust;
4. Susun Indeks Implisit berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat) dan 7 kelompok COICOP;
5. PK-RT ADH Konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin ke 4 dengan hasil poin ke 5.

2.2. Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)

i. Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumah tangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya di bawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

ii. Konsep dan Definisi

LNPRT merupakan bagian dari Lembaga Non-Profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

2. The data point 2 are grouped into 7 COICOP groups;
3. Then obtained adjusted values of HF-CE in 2010;
4. Arranged Implicit index based on CPI of the nearest province/city and 7 COICOP groups;
5. HF-CE at constant prices in 2010 is obtained by dividing the result on 4 point with the result on 5 point.

2.2. Non-profit Institution Serving Household Final Consumption Expenditure (NPISH's)

i. Introduction

Non-profit Institution Sector Serving Households (NPISH's) appears as a separate sector in a regional economy. This sector plays a role in providing goods and services for members as well as for certain groupsd of households for free or at an economically meaningless price level. A price that does not mean economically means that the price is usually below the market price (does not follow the prevailing market price).

ii. Concept and Definition

NPISH's is a part of Non-Profit Institutions (NPI). In accordance with its function, NPI is divided into NPI serving households and NPI were not serving households.

Karakteristik unit LNP adalah sebagai berikut:

1. LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat;
2. Pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;
3. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai profit atau surplus, karena profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga;
4. Kebijakan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus; dan
5. Istilah non-profit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial/ kebudayaan/ olahraga/ hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

NPI unit characteristics are as follows:

1. *NPI generally are formal institutions, but sometimes an informal institutions that its existence is recognized by society;*
2. *Supervision on organization carried out by elected members with the same rights, including the right to speak on the decision making institutions;*
3. *Each member has specific responsibilities within the organization, and he is not entitled to retain the profit or surplus, due to the profit earned from productive activities controlled by the institution;*
4. *institution's policy collectively decided by elected members, and the group serves as the executor of the board; and*
5. *The term non-profit does not mean that these institutions can not create surplus through productive activities, but the surplus obtained usually reinvested in similar activities.*

NPISH's is an institution that serves its members or household, and it is not controlled by the government. Members of this institution is not a business entity. NPISH's is divided into 7 types of institutions, namely : community organizations, social organizations, professional organizations, the association of social/ cultural/ sports/ hobbies, non-governmental organizations, religious institutions, and organizations of humanitarian aid/ scholarships.

iii. Cakupan

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output *non*-pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai *output non*-pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

1. Konsumsi antara, contoh: pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dan lain-lain;
2. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus, dan tunjangan lainnya;
3. Penyusutan;
4. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dan lain-lain.

iv. Penghitungan PK-LNPRT Tahunan**1) Sumber Data**

- a. Hasil Survei Khusus Lembaga Non Profit (SKLNP). Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- b. Hasil updating direktori LNPRT. Informasi yang diperoleh dari hasil updating direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut

iii. Coverage

NPISH's final consumption expenditure is equal to the value of nonmarket output produced by NPISH's. Nonmarket value of output is calculated based on the value of all expenditure of NPISH's in order to carry out its operations. Those expenditure consist of:

1. *Intermediate consumption, ie the purchase of stationery, printed materials, payment of electricity, water, telephone, telex, facsimile, the cost of meetings, seminars, banquets, transportation, fuel, official travel, other goods and services expenditures, rental of buildings, leasing office supplies etc;*
2. *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, bonuses and other allowance;*
3. *Depreciation;*
4. *Other taxes on production (less subsidies), for example: the property tax, vehicle registration, transfer tax etc.*

iv. Estimation of Annual NPISH's Final Consumption Expenditure**1) Data Sources**

- a. *The results of Special Survey of Non Profit Institutions. The information obtained from this survey is the average expenditure by type of institution and type of expenditure.*
- b. *The results of updating NPISH's directory. Information obtained from the results of updating directory*

- jenis lembaga.
c. Indeks Harga Konsumen (IHK).

- NPISH's is NPISH's population numbers by type of institution.*
c. *Consumer Price Index (CPI).*

2) Metode Penghitungan

PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP. Tahapan estimasi PK-LNPRT adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenisnya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x}_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_i}$$

- x_{ij} : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran
 n_i : jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga
 i : jenis lembaga LNPRT;
 $i = 1, 2, 3, \dots, 7$
 j : Jenis pengeluaran LNPRT,
 $j = 1, 2, 3, \dots, 19$

- b. Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

- X : PK-LNPRT ADHB
 N_i : Populasi LNPRT menurut jenis lembaga

2) Estimation Method

NPISH's-CE estimated using the direct method, which uses the results of SSNPI. NPISH's-CE estimation steps are as follows:

- a. *Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). The value of goods and services obtained free of charge, estimated in accordance prevailing market price. The average expenditure of the institution by its types is calculated by the following formula:*

$$\bar{x}_{ij} = \frac{\sum x_{ij}}{n_i}$$

- x_{ij} : *NPISH's-CE by type of institution and type of expenditure*
 n_i : *the number samples of NPISH's by type of institution*
 i : *type of NPISH's institution;*
 $i = 1, 2, 3, \dots, 7$
 j : *type of NPISH's-CE,*
 $j = 1, 2, 3, \dots, 19$

- b. *Estimating NPISH's consumption expenditure, using the following formula:*

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

- X : *NPISH's-CE at current price*
 N_i : *NPISH's population by type of institution*

Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PK-LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara *men-deflate* PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah

i. Pendahuluan

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif, maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi *non-pasar*.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas

The above calculation will generate NPISH's consumption expenditure at current price. NPISH's consumption expenditure at constant prices in 2010, obtained by deflate NPISH's consumption expenditure at current price with the CPI base year of 2010.

2.3. Government Final Consumption Expenditure

i. Introduction

Government unit is institutional unit that formed through the political process, and has legislative, judicative, and executive powers on other institutions units in the territory of a country/region. The Government also has a variety of roles and other functions, such as suppliers of goods and services to a group or households, as collector and manager of tax or other revenue, distribute income or welfare through transfer activity, as well as involved in the non-market production.

In a economy, government unit can act as consumers and producers of goods and services, as well as regulators who determine various policies in the fiscal and monetary fields. As consumers, the government will conduct consumption activities for final goods

dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang dan jasa maupun aktivitas investasi.

ii. Konsep dan Definisi

Nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) merupakan besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yaitu sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai *output* dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan menjual barang-barang semacam itu bersifat insidentil dari fungsi pokok unit pemerintah.
- b. Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, dan perguruan tinggi

and services. Meanwhile, as the producer, the government will conduct activities in producing goods and services as well as investment activities.

ii. Concept and Definition

The value of government final consumption expenditure is the value of the production of goods and services produced by the government for consumption by the government itself. This value is estimated using the expenditure approach, which is equal to the value of routine purchases of goods and services, payment of employee compensation, social transfers in kind, estimates depreciation of capital goods, and the output value of Bank Indonesia units. This value must still be reduced by the value of sales of goods and services produced by the production units that are inseparable from the activities of the government as a whole.

Government production units activity that can not be separated from the activities of government in general, includes the following activities:

- a. *Producing goods with the same or similar goods produced by the company. For example, the activity of printing of publications, postcards nursery plants in the experimental garden and so on. Activities sell such goods incidental nature of the core functions of government units.*
- b. *Producing services. For example, the activity of organizing hospitals, schools, and universities.*

ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES

Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

In this case the government is generally not allowed to charge more than the entire cost. Revenue received from this kind of activity is referred to as the acceptance of non-commodity (service revenues).

iii. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik provinsi, kabupaten/kota, maupun desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) kabupaten mencakup:

1. PK-Pemerintah Kabupaten yang bersangkutan;
2. PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah kabupaten;
3. PK-Pemerintah Propinsi yang merupakan bagian dari pemerintah kabupaten;
4. PK-Pemerintah desa/ kelurahan/ nagari yang ada di wilayah kabupaten bersangkutan.

iii. Penghitungan Pengeluaran Kon-sumsi Akhir Pemerintah Tahunan

1) Sumber Data

iii. Coverage

Government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the documents the State Budget Plan, while the local government unit (either province, regency / municipality, or village) refers to the Local Government Budget Plan.

Regency government final consumption expenditure includes:

1. *government consumption expenditure of regency is concerned;*
2. *central government consumption expenditure which is part of the regency government;*
3. *provincial government consumption expenditure which is part of the regency government;*
4. *government consumption expenditure of village/wards/nagari in the regency concerned.*

iv. Estimation of Annual Government Final Consumption Expenditure

1) Data Sources

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P provinsi tahunan adalah:

- Data realisasi APBN tahunan (Kemenkeu);
- Data realisasi APBD tahunan (Kemenkeu);
- Statistik Keuangan Daerah (BPS);
- Output Bank Indonesia (BI);
- Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementrian Keuangan.

2) Metode Penghitungan

- PK-P Kabupaten ADHB

Secara umum, PK-P ADHB dihitung menggunakan rumusan berikut:

$$\text{PK-P ADHB} = \text{Output non-pasar} - \text{penjualan barang dan jasa} + \text{output Bank Indonesia}$$

Output **non-pasar dihitung** dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, yaitu: Belanja pengadaan barang/jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

Untuk level kabupaten, PK-P ADHB dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah kabupaten itu sendiri + pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah kabupaten tersebut + pengeluaran pemerintah pusat yang menjadi bagian dari kabupaten yang bersangkutan + pengeluaran pemerintah provinsi yang

Basic data used to calculate annual GF-CE are:

- ASBP realization data (Ministry of Finance);*
- ALGBP realization data (Ministry of Finance);*
- Regional Financial Statistics (BPS-Statistics);*
- Output of Bank Indonesia (BI);*
- Salaries of CS from the Ministry of Finance.*

2) Estimation Method

- GF-CE at current price*

In general, GF-CE at current price calculated using the following formula:

Government final consumption expenditure at current price =

Non-market output – sales of goods and services + output of Bank Indonesia

Non-market output calculated by the cost approach, namely: expenditure of goods/services procurement, social aid in the form of goods (purchased at market prices), personnel expenses, and depreciation.

Regency government final consumption expenditure at current price, is calculated based on the sum of final consumption expenditure regency government itself + final government expenditures all over the villages/wards/nagari in the region of the province + central government expenditures that are part of the

menjadi bagian dari kabupaten yang bersangkutan.

b. PK-P Kabupaten ADHK

Pengeluaran konsumsi pemerintah ADHK dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari Produk Domestik Regional Bruto komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

2.4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB)

i. Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/wilayah. Investasi meliputi investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

the regency concerned + provincial government expenditures that are part of the regency concerned.

b. *GF-CE at constant price*

Government final consumption expenditure at constant price was calculated using deflation method. Deflator used is the general Wholesale Price Index (WPI) without export, Wage Index, Implicit Index of Gross Regional Domestic Product components of Gross Fixed Capital Formation, general Consumer Price Index (CPI).

2.4. Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF)

i. Introduction

Investment activity is one of the main factors which will affect the economic progress of a country/region. Investments include physical and financial investments. In the context of GDP/GRDP, physical investment activity is reflected in the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and change in inventories.

GFCF is closely related to the existence of fixed assets which are involved in the production process. Fixed assets can be classified by types capital goods such as: building and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, animals, and other capital goods.

ii. Konsep dan Definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

iii. Cakupan

PMTB terdiri dari:

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin dan perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan

ii. Concept and Definition

GFCF is defined as the addition and reduction of of fixed assets on a production unit, within a certain period. Addition of capital goods include procurement, manufacturing, purchasing, leasing (financial leasing) of domestic new capital goods as well as new new and second-hand capital goods from abroad (including major repairs, transfer or barter capital goods), and asset growth of cultivated biological resources. While the reduction of capital goods include sales, transfer or barter, and leasing (financial leasing) of second hand capital goods to the other party. Exceptions loss caused by natural disasters is not recorded as a reduction.

Capital goods have a lifetime more than one year, and will experience a depreciation throughout its lifetime. The term "gross" indicates an element of depreciation. Depreciation or consumption of fixed capital goods illustrates the decline in the value of capital goods used in the normal production process during the period.

iii. Coverage

GFCF consists of:

1. *Addition minus reduction of assets, both new and second hand capital goods, such as residential buildings, non-residential buildings, other buildings, machinery and equipment, transport equipment, cultivated plants and*

dan hewan yang dibudidayakan, produk kekayaan intelektual, dan sebagainya;

2. Biaya alih kepemilikan aset *non* finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

and animals asset (Cultivated assets), intellectual property products, and so on;

2. *The transfer cost of ownership of non-financial assets that are not produced, such as land and patented assets;*
3. *The major repairing of the assets, which aims to increase production capacity and its lifetime (such as the production engine overhaul; the coastal reclamation; clearing, draining and watering forests; as well as prevention of flooding and erosion).*

iv. Penghitungan PMTB Tahunan

1) Sumber Data

- a. Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri dari BPS provinsi/kabupaten/kota.
- b. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga (level provinsi).
- c. Laporan keuangan perusahaan.
- d. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level provinsi.
- e. IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar.
- f. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (nonmigas).
- g. Publikasi Statistik Listrik, Gas, dan Air Minum.
- h. Publikasi Statistik Konstruksi.
- i. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

iv. *Estimation of Annual GFCF*

1) *Data Sources*

- a. *The output of the construction industry in the calculation of GRDP by industry from BPS province/regency/city.*
- b. *Large Medium Industrial Production Indices from Statistics of Small and Household Industries (provincial level).*
- c. *Financial reports of enterprise.*
- d. *Publication of Large and Medium Industrial Statistics at provincial level.*
- e. *WPI of Wholesale Price Statistics.*
- f. *Publications of Mining and Quarrying Statistics (non-oil).*
- g. *Publication of Electricity, Gas, and Water Supply Statistics.*
- h. *Construction Statistics Publication*
- i. *Livestock statistics from the Directorate General of Livestock.*

2) Metode Penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan “langsung” adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan “tidak langsung” adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “arus komoditas”. Dalam hal ini penyediaan atau “supply” dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

a. Pendekatan Langsung

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga (ADH) pembelian, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung

2) Estimation Method

GFCF calculation can be done through direct and indirect methods, depending on the availability of data that may be obtained in their respective regions. Direct approach method is to calculate the capital formation (fixed assets) are carried out by the various economic sectors (producers) directly. Whereas the indirect approach is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services), which became the capital goods in various industries, or referred to as a "commodity flow". Supply of capital goods may come from domestic production or from foreign products (imports).

a. Direct Approach

Calculation of GFCF directly is the sum GFCF value of all industry. Capital goods are valued at purchase price, in which already includes the costs incurred, such as transportation costs, installation costs, taxes, and other costs associated with the procurement of capital goods. For imported capital goods including import duty and taxes associated with the procurement or transfer ownership of such capital goods.

Basically the data for calculating GFCF directly

dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai ADHB atau harga pembelian (perolehan). Untuk memperoleh nilai PMTB ADHK, maka PMTB ADHB tersebut dibagi dengan IHPB yang sesuai dengan kelompok barang modal.

b. Pendekatan Tidak Langsung

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri, yang kemudian sebagian di antaranya dialokasi menjadi barang modal. PMTB dalam bentuk bangunan, dihitung dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik ADH Berlaku maupun ADH Konstan.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan, dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara:

1. Mengalokasi output mesin, alat angkutan, dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga diperoleh PMTB ADHB. Untuk memperoleh nilai ADHK adalah dengan membagi PMTB (ADHB) dengan IHPB yang sesuai dengan

can be obtained from the corporate financial reports. The available data include information/data on changes in fixed assets (GFCF) at current price or the purchasing price (acquisition). GFCF at constant price obtained by deflation method using appropriate wholesale price index (WPI) of capital goods as a deflator.

c. Indirect Approach

Calculation of GFCF indirectly, is called commodity flow approach. This approach is done by calculating the supply of goods produced by a variety of industries, which some of these products were allocated into capital goods. GFCF in the form of construction is calculated using a certain ratio of output of the construction industry, both at current and constant prices.

Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods can be divided into domestic production and imported of capital goods. Domestic capital goods can be obtained in two ways:

1. *Allocating output of machinery, transport equipment and other capital goods into capital formation. This value is still to be added to transportation cost and trade margin, in order to obtain GFCF at current prices. GFCF at constant prices is obtained by deflation method using WPI in accordance with the type of*

jenis barang modal.

2. Bila data output tidak tersedia adalah dengan cara “ekstrapolasi” atau mengalikan PMTB ADHK dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB ADHK terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB ADHB, nilai PMTB ADHK tersebut di-“reflate” (dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB ADHK di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan, dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara, sebagai berikut:

1. PMTB ADHB diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkutan, dan barang modal lain. Apabila rincian tersebut tidak tersedia, dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit).
2. Untuk memperoleh PMTB ADHK adalah dengan cara men-“deflate” PMTB ADHB dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

PMTB ADHB untuk barang modal tak berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri

capital goods as a deflator.

2. *If the data is not available, we can use the extrapolation method or multiplies GFCF at constant prices with production index in accordance with the type of capital goods. This is done when the data output is not available. The first step is to calculate GFCF at constant prices. GFCF at current prices is obtained by multiplying GFCF at constant prices by the appropriate price index of each type of capital goods (as inflator). This requires that the GFCF at constant prices in previous years has been provided fully.*

Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods that are imported, done using two ways:

1. *GFCF at current prices obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods detailed by major groups such as machinery, transport equipment and other capital goods. If these details are not available can be used certain ratio as an allocator (2-digit HS code of imported capital goods).*
2. *GFCF at constant prices obtained by deflation method using appropriate price index.*

GFCF at current prices of non tangible capital goods such as mineral exploration, calculated by collecting data public company financial reports in the mining industry.

pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan ADHB dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB ADHK diperoleh dengan mendeflate nilai ADHB dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan BPH Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunannya.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tak langsung (arus komoditas), yaitu:

1. Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaikinya diperlukan survei dalam skala yang besar;
2. Nilai margin perdagangan dan angkutan sulit diperoleh;
3. Selang (*Lag*) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

2.5. Perubahan Inventori

i. Pendahuluan

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai

By using panel data, the growth of mining activities at current prices become a multiplier value of mineral exploration in the previous period. While GFCF at constant prices obtained by deflating GFCF at current prices with the GRDP implicit index of mining industry. In addition, data from the Energy and Mineral Resources and Regulatory Agency for Downstream Oil and Gas are expected to be the basis or the control data for its annual data.

There are some problems that occur in the calculation of GFCF through indirect approach (commodity flow), ie:

1. *The ratio of the industrial output used to capital goods tend to be static. To fix this, we need a large scale surveys;*
2. *The value of trade and transport margins are difficult to obtain;*
3. *Lag between the reference data with the publication data that obtained from a particular data source is too long.*

2.5. Change in Inventory

i. Introduction

In economic activity, inventory serves as one of the components required for the continuity of the production process, beside labor and capital goods.

In GDP/GRDP, change in inventory component is a part of the

investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambar-barkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

ii. Konsep dan Definisi

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku maupun bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi

Gross Capital Formation, or better known as physical investment at a certain period in a region. Changes in inventories illustrates a part of the investment that is realized in the form of finished goods, intermediate goods, and raw materials and auxiliary materials in a given period. Availability of data changes in inventories become essential to meet the needs of investment analysis.

ii. Concept and Definition

Simple concept of inventory (stock) is goods controlled by producers for the purpose of further processing (intermediate consumption) into another form of goods, which has economic value and higher benefits value. This includes goods that are still in the process (work in progress), as well as finished goods have not been marketed and is still controlled by the producer.

Changes in inventories is the difference between the value of inventory at the end of the accounting period to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventories explain the change in position of goods inventory, which can mean increment (positive sign) or subtraction (negative sign).

For producers, the existence of inventory is necessary to maintain the continuity of the production process, so it needs a reserves in the form of raw materials or auxiliary materials. Uncertainty caused by external influences also be a consideration factor for

pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik, dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng, dan gula pasir. Bagi rumah tangga, pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

iii. Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sebagai berikut:

1. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industry pengolahan, air bersih, serta konstruksi;
2. Berbagai jenis bahan baku dan penolong (*material and supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
3. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;

entrepreneurs to do a reserve (especially raw materials). For traders, inventory procurement more influenced by speculative factors to get a greater profits. As for the government, this policy especially for strategic commodities is primarily intended to maintain economic stability, political and social. Because of the public interest, then there needs to be reserve for some basic need commodities such as rice, flour, cooking oil and sugar. For household inventory procurement is intended to ease in managing their consumption behavior.

iii. Coverage

Inventory can be classified according to the type of goods are as follows:

1. *Inventories by industry, such as product of estate crops, forestry, fisheries, mining, manufacturing, water supply, and construction;*
2. *Various types of raw and auxiliary materials (materials and supplies), ie all materials, parts or supplies for further processing into finished goods;*
3. *Finished goods, namely goods that have been processed but not yet sold or used, including goods sold in the same form as at the time of purchase;*

4. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
5. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;
6. Ternak untuk tujuan dipotong;
7. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan
8. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, dan gula pasir.

iv. Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan

1) Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah:

- a. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei;
- b. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD;
- c. Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalan;
- d. Data komoditas perkebunan;
- e. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih; dan
- f. IHPB terpilih.

2) Metode Penghitungan

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan

4. *Intermediate goods, namely goods that have been partially processed or unfinished (not including unfinished construction).*
5. *Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailer for the purpose to sale;*
6. *Livestock for slaughter purposes;*
7. *Procurement of goods by the trader for the purpose to sale or used as fuel or supplies; and*
8. *Stock up on government, which includes strategic goods such as rice, soybeans, and sugar.*

iv. *Estimation of Annual Change in Inventory*

1) *Data Sources*

Source of data used for calculating the components of changes in inventories are as follows:

- a. *The financial reports of related companies from surveys;*
- b. *Financial reports of the State/Local Government Companies;*
- c. *Data of mining commodities from publications of mining and quarrying statistics;*
- d. *Data of estate commodities;*
- e. *GRDP implicit price index of selected industries; and*
- f. *Selected Wholesale Price Index (WPI).*

2) *Estimation Method*

There are two methods used in calculating change in inventories, namely direct approach and

tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi "korporasi", sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi "komoditas".

Di lihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibandingkan dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

a. Pendekatan Langsung

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori ADH Berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung posisi inventori ADHK, dengan cara *men-deflate* stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun;
2. Menghitung perubahan inventori ADHK dengan mengurangi posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya; dan
3. Menghitung perubahan inventori ADHB dengan *men-inflate* perubahan inventori ADHK dengan IHPB rata-rata tahunan.

b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas. Data utama yang

indirect approach. The direct approach is from the "corporation" side, whereas the indirect approach is from the "commodity" side.

Based on its benefits, direct approach is better than indirect approach. Commodity approach is done if data of inventory position available in detail and continuously.

a. Direct Approach

By using a direct approach, will obtain the value of inventory position at a certain time (usually at the end of year). The main data source is the balance sheet reports of enterprise. To obtain the value of change in inventory at current prices, required inventory data in sequential years. The steps to calculate inventory from financial reports, are as follows:

1. *Calculated inventory position at constant prices, by deflating the final stock and initial stock with the end year of WPI;*
2. *Calculating changes in inventories at constant prices by subtracting inventory positions in the current year with the previous year; and*
3. *Calculating change in inventories at current prices by inflating changes in inventories with an average of annual WPI.*

b. Indirect Approach

Indirect approach is also called commodity flow. Main data used is the

digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang inventori. Nilai perubahan barang inventori ADHB diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori ADHB dihitung dengan:

1. Men-deflate nilai perubahan inventori ADHB dengan indeks harga yang sesuai;
2. Mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah sebagai berikut:

1. Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan;
2. Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harganya;
3. Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai;
4. Diperlukan *adjustment* dengan cara *me-mark up*, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia.

data volume and the price of each item inventory. Value changes in inventories of goods at current prices is obtained by calculating the change in the volume of final stock and initial stock multiplied by the average purchase price, or selling price when the purchase price data are not available. Changes in inventory at constant price is calculated by:

1. *Deflating the value of change in inventory at current prices with appropriate price index;*
2. *Multiplying the volume of change in inventory by the price of goods in the base year.*

The limitations and problems encountered in calculating component of change in inventory are as follows:

1. *It takes inventory position data at a particular moment for sequential periods;*
2. *Not all of commodity stocks provided the data volume and its price;*
3. *Data of changes in inventories that is available in the form of a data volume is generally not accompanied by a price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed that inventory commodity price index is following the implicit index of appropriate GRDP;*
4. *It is necessary adjustment to do mark ups, to complete the estimation for the industry that the data is not available.*

2.6. Ekspor dan Impor

i. Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

ii. Konsep dan Definisi

Ekspor-impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan nonresiden yang berada di luar wilayah tersebut.

2.6. Export and Import

i. Introduction

Export-import activities in the region have occurred since a long time, even before the area was zoned for government. Variety of goods and services produced and the price disparity, be a major factor in the emergence of an export-import activities. Areas that can not meet their own needs trying to bring in from other regions or even other countries. On the other hand, areas that have excess supply of goods and services, are driven to expand markets to other region or even abroad.

Along with the times, production activities and consumer demand for goods and services is increasing and diverse. Progress in transportation and communication also facilitate the flow of goods and services. These conditions encourage the development of export-import activity in the region is growing.

ii. Concept and Definition

Export-import in an area defined as the transfer of economic ownership (either the sale/purchase, barter, gifts or grants) on goods and services between the resident of the region with non-residents who are outside the region.

iii. Cakupan

Ekspor-Impor pada suatu wilayah terdiri dari:

1. Ekspor/impor barang dari/ke luar negeri ke/dari kabupaten tersebut;
2. Ekspor/impor jasa dari/ke luar negeri ke/dari kabupaten tersebut; Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya.
3. Net ekspor antar daerah:
 - a. Ekspor antar daerah
 - b. Impor antar daerah

iv. Penghitungan Ekspor-Impor Tahunan

1) Sumber Data

- a. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$);
- b. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$);
- c. Data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN);
- d. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia.

2) Metode Penghitungan

Ekspor-Impor barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board* (fob) dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan impor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PIB)

iii. Coverage

Export-Import in a region consisting of:

1. *Foreign export/import of goods from/to the province;*
2. *Foreign export/import of services from/to the province; Services include transportation, insurance, communication, tourism, and other services.*
3. *Inter-regional net exports:*
 - a. *Inter-regional exports*
 - b. *Inter-regional imports*

iv. Estimation of Annual Export-Import

1) Data Sources

- a. *Statistics Data of Goods Export Notification from BPS-Statistics (in US\$);*
- b. *Statistics Data of Goods Import Notification from BPS-Statistics (in US\$);*
- c. *Foreign Investment and Domestic Investment Data*
- d. *The weighted average of transaction rate from Bank Indonesia.*

2) Estimation Method

Exports-Imports of foreign goods was assessed according to the price free on board (fob) in US \$. Calculation of the export of foreign goods is done by multiplying the value of exported goods (according PEB) with the weighted average of purchase transaction rate. While imports of foreign goods is done by multiplying

ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES

dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang. Disamping itu nilai ekspor-impor tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non-residen. Sedangkan net ekspor antar wilayah merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha dengan PDRB pengeluaran.

the value of imported goods (according to PIB) with the weighted average of sale transaction rate. Besides that, the value of exports and imports are still plus/minus the value of direct purchase and undocumented transaction by both residents and non-residents. While inter-regional net exports is a residual value between GRDP by industry and GRDP by expenditure.

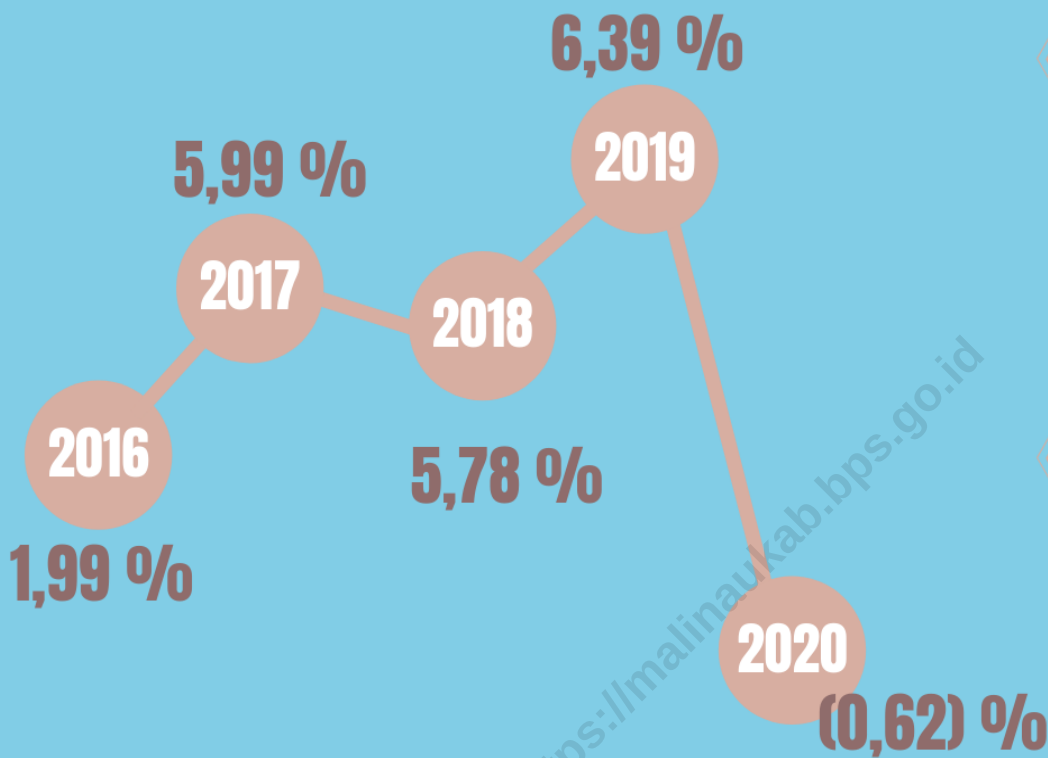
<https://malinaukab.bps.go.id>

Tinjauan Ekonomi Kabupaten Malinau

Economic Review of Malinau Regency

3

Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Malinau



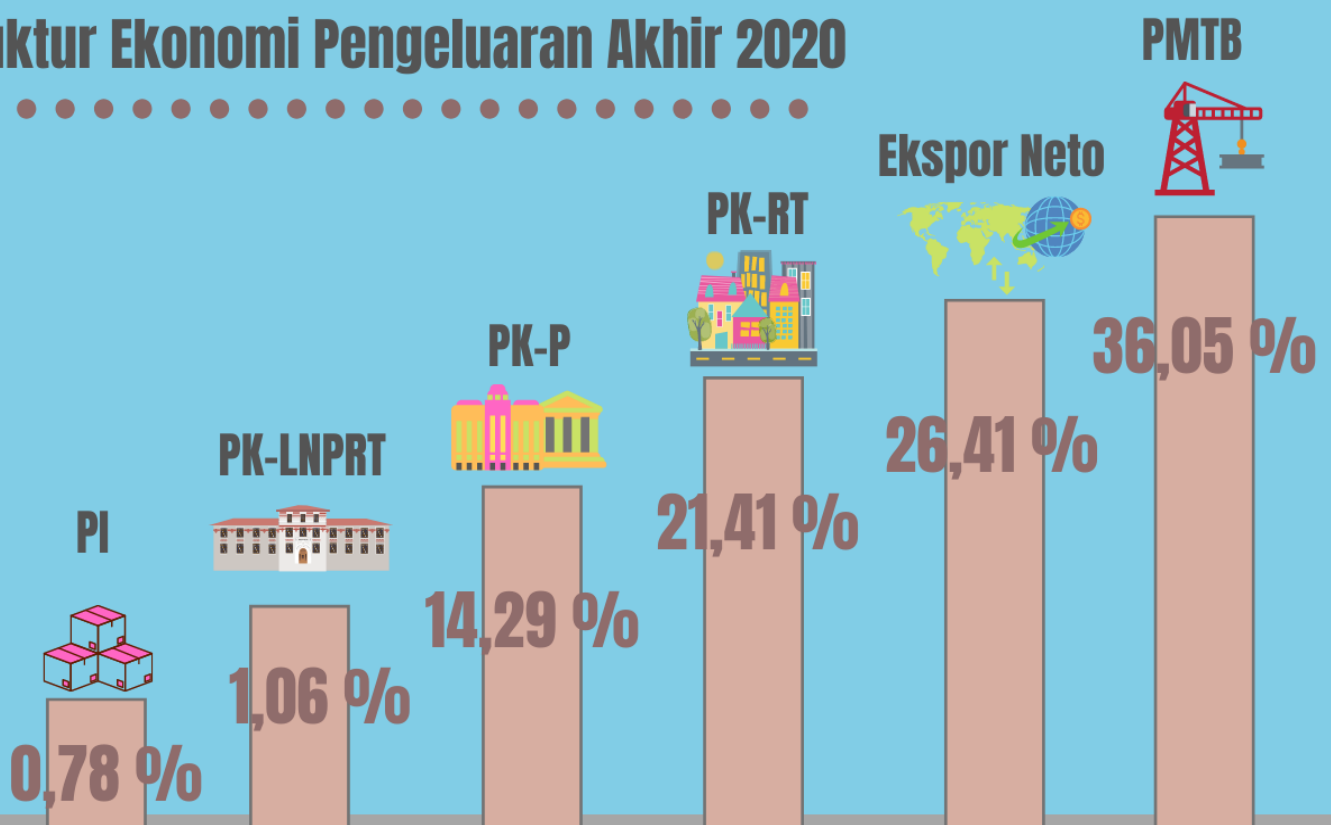
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) 2020

Rp. 11,20 Triliun

PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2020

Rp. 7,80 Triliun

Struktur Ekonomi Pengeluaran Akhir 2020



BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN MALINAU

Pembangunan ekonomi Kabupaten Malinau selama periode 2016-2020, tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi berbagai perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir, sedangkan faktor eksternal meliputi perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional. Secara ringkas, perkembangan serta beberapa perubahan perilaku komponen pengeluaran sebagai berikut:

3.1. Tinjauan Agregat PDRB Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran

Sejak tahun 2015, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar baru, yaitu tahun 2010 (2010=100). Tahun dasar baru tersebut menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100). Sejalan dengan adanya tahun dasar baru tersebut, maka penyusunan PDRB juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru yaitu *SNA 2008*. Oleh karena kedua hal tersebut, tentu akan berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB.

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF MALINAU REGENCY

The economic development of Malinau Regency during the 2016-2020 period is inseparable from two factors, namely internal factors and external factors. The internal factors include various developments and changes in the behavior of each component of final expenditure, while external factors include changes in technology and the structure of global trade as a result of an increase in international trade. In summary, the developments and some changes in the behavior of expenditure components are as follows:

3.1. Overview Aggregate GRDP of Malinau Regency By Expenditure

Since 2015, the GRDP has been estimated using a new base year, namely 2010 (2010 = 100). The new base year replaces the old base year, 2000 (2000 = 100). In line with the existence of the new base year, the preparation of the GRDP is also accompanied by efforts to implement a new System of National Accounts (SNA), the 2008 SNA. Because of these two things, it will certainly have an impact on the magnitude and structure of the GRDP and economic indicators derived from GDP/GRDP data.

Data yang ada menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Kabupaten Malinau digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori).

Sejak 2016, kondisi perekonomian di Kabupaten Malinau menunjukkan tanda semakin membaik hingga tahun 2019, terlihat dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan arah positif. Peningkatan ekonomi tersebut digambarkan melalui nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), serta pertumbuhan yang terjadi pada total PDRB.

Existing data show that each component of expenditure has a different behavior in accordance with its objectives. Most of the supply of goods and services in Malinau Regency used to meet the final demand for consumption (household, NPISH's, and government). Some are used for physical investments (in the form of GFCF and changes in inventories).

Since 2016, Malinau Regency economy showed an improvement sign till 2019, as seen from the increasing GRDP and economic growth that continues to show a positive direction. The economic improvement is illustrated by the value of GRDP at current and constant prices, as well as growth in total GRDP.

Tabel 3.1. PDRB Kabupaten Malinau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2016-2020
Table 3.1. GRDP of Malinau Regency at Current Prices by Expenditure, 2016-2020

(Juta Rp / Million Rp)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/Household Consumption	1 892 979	2 006 389	2 179 839	2 372 557	2 397 945
2. Konsumsi LNPRT/NPISH's Consumption	82 089	94 232	101 166	114 758	118 994
3. Konsumsi Pemerintah/Government Consumption	1 493 879	1 376 172	1 470 236	1 605 165	1 599 930
4. PMTB / GFCF	3 070 733	3 360 849	3 708 212	3 963 831	4 036 458
5. Perubahan Inventori/Change in Inventories	90 514	85 267	71 188	75 354	86 806
6. Ekspor Neto/Net Export	658 444	1 574 712	1 834 162	2 525 055	2 957 883
Total PDRB / Total GRDP	7 288 638	8 497 620	9 364 803	10 656 719	11 198 015

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Berdasarkan Tabel 3.1, selama periode tahun 2016-2020, PDRB Kabupaten Malinau ADHB terus mengalami peningkatan. Adapun peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.291.916 juta atau 13,80 persen dibandingkan tahun 2018. PDRB Malinau ADHB pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 10.656.719 juta. Sedangkan pada tahun 2020, PDRB Malinau ADHB meningkat sebesar Rp. 541.297 juta atau 5,08 persen dari tahun 2019. Peningkatan tahun 2020 melambat dibandingkan dengan peningkatan pada tahun 2019. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020. Meskipun demikian, perubahan harga dan perubahan volume masih baik untuk meningkatkan PDRB pada tahun 2020. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran.

Selain dinilai Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), PDRB menurut pengeluaran juga dinilai Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yaitu berdasarkan harga pada tahun 2010. Penghitungan PDRB ADHK pada masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB ADHK menurut pengeluaran menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir. Berikut ini merupakan nilai PDRB Kabupaten Malinau ADHK 2010 selama lima tahun terakhir.

Based on Table 3.1, during the 2016-2020 period, the GRDP of Malinau Regency based on current prices continued to increase. The biggest increase occurred in 2019 which is Rp. 1,291,916 million or 13.80 percent compared to 2018. GRDP based on current prices in 2019 is Rp. 10,656,719 million. While in 2020, GRDP of Malinau based on current prices increases about Rp. 541,297 million or 5.08 percent from 2019. The increasing of 2020 slowed down compared to the increasing of 2019. It was caused by the pandemic of COVID-19 that happens during 2020. Nevertheless, the price changes and volume changes still did great to increase GRDP in 2020. An increase in production-side GRDP is followed by an increase in the final demand side or expenditure GRDP.

In addition to being assessed on the basis of current prices GRDP by expenditure is also assessed on the basis of constant prices, which is based on prices in 2010. The calculation of constant prices GRDP in each year can provide an overview of changes in GRDP in volume or in quantity only (without the effect of price changes). Constant prices GRDP according to expenditure represents real economic changes or growth, mainly related to an increase in the volume of final consumption. The following is the GDP value of Malinau Regency based on 2010 constant prices for the past five years.

ECONOMIC REVIEW OF MALINAU REGENCY

Tabel 3.2. PDRB Kabupaten Malinau Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020

Table 3.2. GRDP of Malinau Regency at 2010 Constan Prices by Expenditure, 2016-2020

(Juta Rp / Million Rp)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	1 318 603	1 354 618	1 423 581	1 497 914	1 494 697
2. Konsumsi LNPR / NPISH's Consumption	55 149	60 655	63 124	68 950	70 536
3. Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	965 840	872 641	909 816	942 910	932 533
4. PMTB / GFCF	2 115 500	2 235 495	2 339 071	2 400 538	2 358 711
5. Perubahan Inventori / Change in Inventories	151 039	129 581	100 853	104 201	114 633
6. Ekspor Neto / Net Export	1 971 388	2 318 541	2 538 042	2 831 509	2 826 307
Total PDRB / Total GRDP	6 577 519	6 971 531	7 374 488	7 846 022	7 797 417

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020, nilai PDRB Kabupaten Malinau ADHK 2010 mengalami pertambahan setiap tahunnya kecuali pada tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan PDRB pada tahun 2020 secara konstan atau riil menjadi menurun. Meskipun demikian, kuantitas serta volume barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh residen di Kabupaten Malinau masih dapat mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, PDRB ADHK 2010 sebesar Rp. 6.577.519 juta kemudian dalam rentang empat tahun menjadi sebesar Rp. 7.797.417 juta pada tahun 2020. Artinya terjadi peningkatan sebesar 18,55 persen pada nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010.

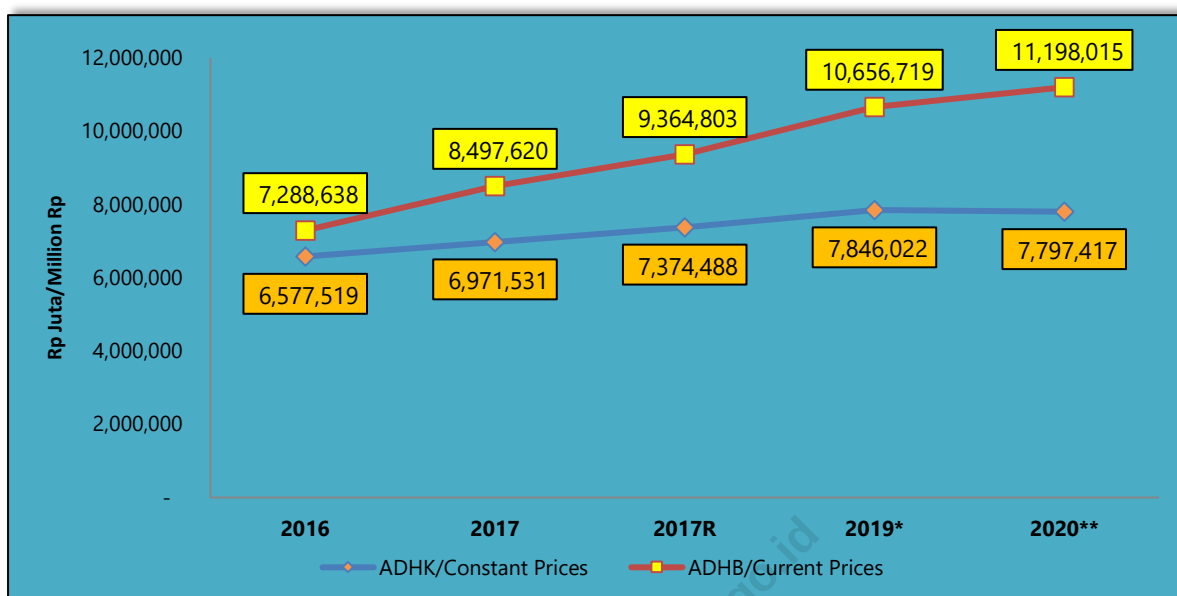
Perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:

Table 3.2 shows that during the 2016-2020 period, the GRDP value of Malinau Regency based on the constant 2010 prices increased each year, except for last year, which is 2020. The pandemic COVID-19 caused the GRDP Malinau Regency based on the constant 2010 prices decreased. Nevertheless, the quantity and volume of goods and services produced by all residents in Malinau District still continues to increase. In 2016, GRDP at 2010 constant price is Rp. 6,577,519 million then in the span of four years to Rp. 7,797,417 million in 2020. It means, there is an increasing of 18.55 percent in the value of GRDP at 2010 constant prices.

Comparison of GRDP based on current prices and GRDP based on constant prices can be seen in Figure 3.1 below:

Gambar 3.1. Perbandingan PDRB Kabupaten Malinau ADHB dan ADHK Tahun 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020 (Juta Rp)

Figure 3.1. Comparison Between GRDP of Malinau Regency at Current Prices and at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2016-2020 (Million Rp)



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;
 ** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Dari grafik di atas, terlihat bahwa pada umumnya nilai PDRB ADHB selalu lebih besar dari nilai PDRB ADHK. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh perubahan harga dalam perhitungan PDRB ADHB, sedangkan dalam PDRB ADHK pengaruh faktor harga telah diiadakan dengan menggunakan harga pada tahun 2010.

The above graph shows that in general the value of GRDP at current prices is always larger than the value of GRDP at constant prices. The difference is due to the effect of price changes in the calculation of GRDP at current prices, while in the GRDP at constant prices the price effect has been eliminated with 2010 constant prices .

3.2. Struktur Ekonomi

Terbentuknya keseluruhan PDRB atau total PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluaran yang terdiri dari konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), konsumsi akhir LNPRT (PK-LNPRT), konsumsi akhir pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), perubahan inventori, ekspor neto atau ekspor dikurangi impor barang dan jasa.

3.2. Economic Structure

The formation of total GRDP is the contribution of all components of expenditure, which consists of households final consumption expenditure, NPISH's final consumption expenditure, government final consumption expenditure, gross fixed capital formation (GFCF), net exports (E) or exports minus imports.

ECONOMIC REVIEW OF MALINAU REGENCY

Tabel 3.3. Distribusi PDRB Kabupaten Malinau ADHB Menurut Pengeluaran, 2016-2020

Table 3.3. Distribution of GRDP of Malinau Regency at Current Prices by Expenditure, 2016-2020

(Persen / Percent)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	25,97	23,61	23,28	22,26	21,41
2. Konsumsi LNPRT / NPISH's Consumption	1,13	1,11	1,08	1,08	1,06
3. Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	20,50	16,19	15,70	15,06	14,29
4. PMTB / GFCF	42,13	39,55	39,60	37,20	36,05
5. Perubahan Inventori / Change in Inventories	1,24	1,00	0,76	0,71	0,78
6. Ekspor Neto / Net Export	9,03	18,53	19,59	23,69	26,41
Total PDRB / Total GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

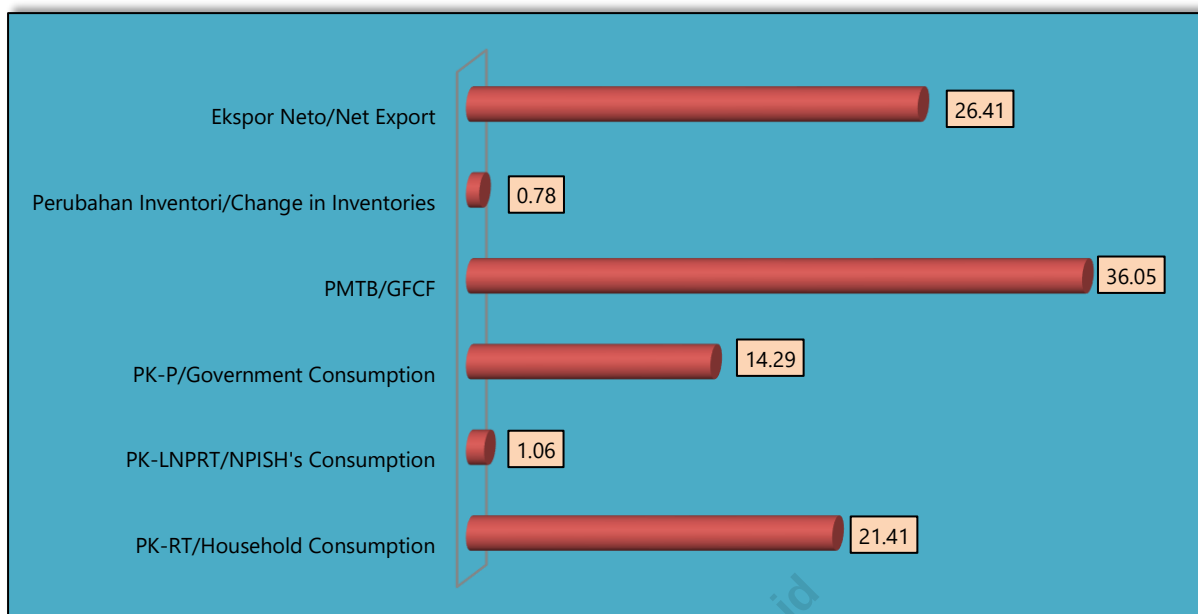
Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa selama periode 2016-2020, produk yang dihasilkan di wilayah domestik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga berkisar antara 21-26 persen. Selanjutnya, pengeluaran untuk kapital (PMTB) juga mempunyai peran terbesar dengan kontribusi sekitar 36-42 persen. Proporsi konsumsi akhir pemerintah juga memiliki porsi yang besar dengan angka berkisar pada rentang 14-20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik cukup besar. Kemudian, ekspor neto mempunyai peran yang bervariasi sekitar 9-26 persen tergantung pada kondisi pertambangan dan penggalian di Kabupaten Malinau. Sementara itu, untuk konsumsi LNPRT dan perubahan inventori memiliki porsi yang kecil dan relatif menurun dari tahun ke tahun.

The table in above shows that during the period 2016-2020, domestic products which is used to meet the needs of household final consumption are about 21-26 percent. Furthermore, capital expenditure (GFCF) also has largest share, contributing around 36-42 percent. The proportion of government final consumption also has big share in the range of 14-20 percent. This suggests that the role of government is big enough to use domestic products. Then, Net export has a variously share around 9-26 percent depends on mining and quarrying situation in Malinau Regency. Meanwhile, non-profit institution serving household final consumption (NPISH's) and change in inventory have small share and decrease relatively year by year.

Gambar 3.2. Struktur Ekonomi PDRB Kabupaten Malinau Tahun 2020 Menurut Pengeluaran (Persen)**
Figure 3.2. Economic Structure GRDP of Malinau Regency at 2020 (Percent)**



Catatan : ** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Pada Tahun 2020, kategori dengan peranan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Malinau adalah kategori PMTB dengan porsi sebesar 36,05 persen dan disusul oleh kategori ekspor neto sebesar 23,41 persen. Selain kedua kategori tersebut, kategori dengan sumbangsih di atas 10 persen adalah kategori konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah dengan porsi masing-masing 21,41 persen dan 14,29 persen. Sementara itu, dua kategori lain dengan peranan terkecil adalah konsumsi LNPRT 1,06 persen dan perubahan inventori 0,78 persen.

3.3. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi.

In 2020, the biggest share of GRDP's Malinau Regency is Gross Fixed Capital Formation (GFCF) at 36.05 percent and followed by net export at 23.41 percent. Besides of that categories, categories that have contribution above 10 percent are household consumption expenditure and government consumption expenditure with each share at 21.41 percent and at 14.29 percent. Meanwhile, the other categories with smallest share are Non-profit Institution Serving Households (NPISH's) at 1.06 percent and change in inventory at 0.78 percent.

3.3. Economic Growth

Another macro aggregates that can be derived from GRDP is real growth of GRDP or better known as economic growth, which describes the performance of economic development.

ECONOMIC REVIEW OF MALINAU REGENCY

Tabel 3.4. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Malinau ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020

Table 3.4. Growth of GRDP of Malinau Regency at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2016-2020
(Persen / Percent)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	2,14	2,73	5,09	5,22	(0,21)
2. Konsumsi LNPRT / NPISH's Consumption	(0,06)	9,99	4,07	9,23	2,30
3. Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	(6,13)	(9,65)	4,26	3,64	(1,10)
4. PMTB / GFCF	6,81	5,67	4,63	2,63	(1,74)
5. Perubahan Inventori / Change in Inventories	-	-	-	-	-
6. Ekspor Neto / Net Export	-	-	-	-	-
Total PDRB / Total GRDP	1,99	5,99	5,78	6,39	(0,62)

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

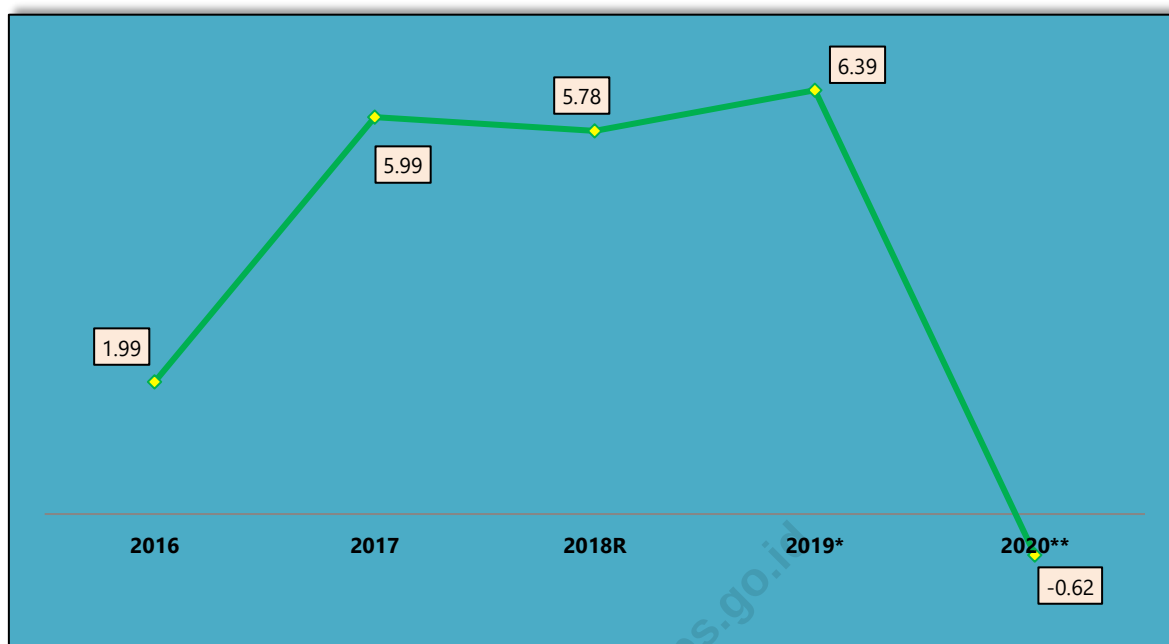
** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Berdasarkan Tabel 3.4, terlihat bahwa selama periode lima tahun, pertumbuhan dari komponen konsumsi rumah tangga (PK-RT), konsumsi pemerintah dan PMTB masing-masing: dari 2,14 persen; -6,13 persen; dan 6,81 persen pada tahun 2016 menjadi -0,21 persen; -1,10 persen; dan -1,74 persen pada tahun 2020. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2020, produk yang dihasilkan untuk memenuhi konsumsi akhir oleh rumah tangga, konsumsi pemerintah dan PMTB mengalami penurunan. Hal ini tidak lepas dari adanya pandemi COVID-19 yang memengaruhi kegiatan perekonomian. Sedangkan, komponen LNPRT mengalami perlambatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,06 persen menjadi 2,30 persen pada tahun 2020.

Based on Table 3.4, it can be seen that over a five-year period, the growth of the household consumption component, government consumption, and GFCF is each: from 2.14 percent; -6.13 percent; and 6.81 percent in 2016 to -0.21 percent; -1.10 percent; and -1.74 percent in 2020. This means in 2020, the products that produced to meet consumption end by the household, government and GFCF decreased. This was inseparable from the COVID-19 pandemic that affect economic activities. Meanwhile, the GRDP component which experienced a slowdown was Non-profit Institution Serving Households (NPISH's) consumption, which were 0.06 percent in 2016 to 2.30 percent in 2020.

Gambar 3.3. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Malinau ADHK Tahun 2010 Menurut Pengeluaran, 2016-2020 (Persen)

Figure 3.3. *Growth of GRDP of Malinau Regency at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2016-2020 (Percent)*



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;
 ** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Berdasarkan Gambar 3.3, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau selama periode 2016-2020 secara rata-rata mencapai 3,91 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau masing-masing tahun yaitu sebesar 1,99 persen (2016); 5,99 persen (2017); 5,78 persen (2018); 6,39 persen (2019); dan -0,62 persen (2020). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 6,39 persen, sebaliknya yang terendah dan mengalami perlambatan terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,62 persen. Hal ini karena adanya pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020.

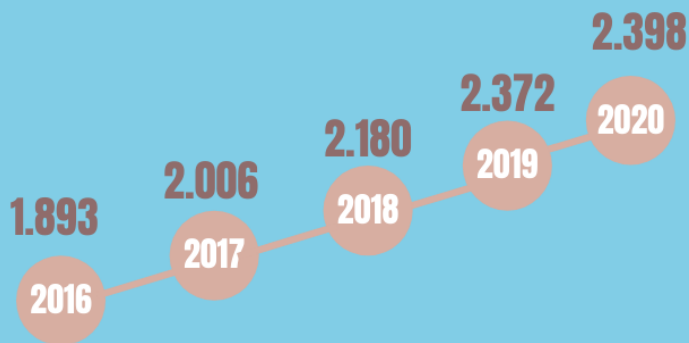
Based on Picture 3.3, the economic growth of Malinau Regency during the 2016-2020 period averaged 3.91 percent. Malinau Regency's economic growth each year was 1.99 percent (2016); 5.99 percent (2017); 5.78 percent (2018); 6.39 percent (2019); and -0.62 percent. The highest growth occurred in 2019 which amounted to 6.39 percent, whereas the lowest growth and experienced slowdown occurred in 2020 of -0.62 percent. It is caused of the COVID-19 pandemic that happens during 2020.

Pertumbuhan dan Peranan Kategori PDRB Menurut Pengeluaran

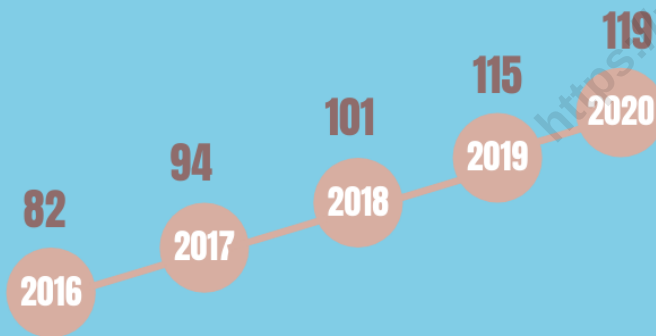
Growth and Share of Category GRDP by Expenditure

4

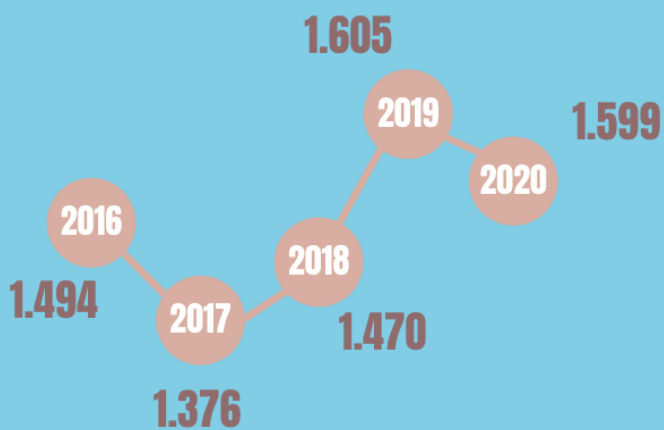
ADHB PK-RT (Miliar Rp)



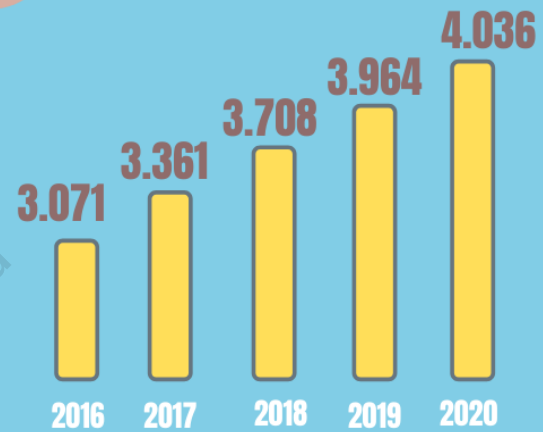
ADHB PK-LNPRT (Miliar Rp)



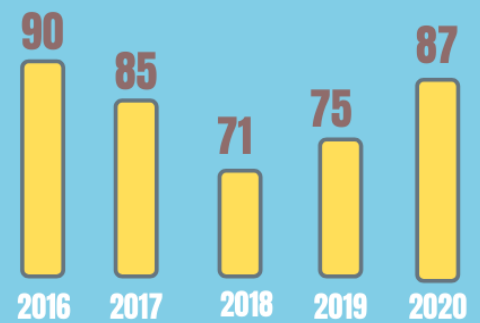
ADHB PK-P (Miliar Rp)



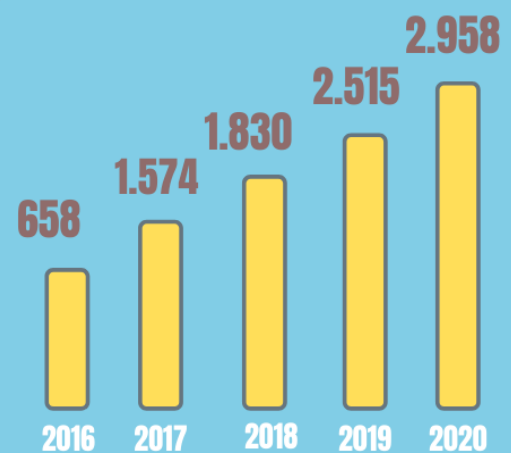
ADHB PMTB (Miliar Rp)



ADHB PI (Miliar Rp)



ADHB Ekspor Neto (Miliar Rp)



BAB IV PERTUMBUHAN DAN PERANAN KATEGORI PDRB MENURUT PENGELUARAN

Adanya perubahan struktur perekonomian suatu wilayah sebagai akibat dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada periode tertentu, tidak terlepas dari perilaku masing-masing komponen pengguna akhir. Setiap komponen mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuan akhir penggunaan barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir oleh Rumah Tangga, LNPRT, dan Pemerintah. Kemudian sebagian lainnya digunakan untuk investasi fisik dalam bentuk PMTB dan Perubahan Inventori.

4.1. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Kecenderungan peningkatan akan kebutuhan barang dan jasa memberi pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2016-2020, konsumsi akhir rumah tangga nominal (PDRB ADHB) di Kabupaten Malinau mengalami peningkatan, Hal ini menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Malinau, sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi

CHAPTER IV GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE

Changes in the economic structure of a region as a result of economic development efforts carried out in a certain period, can not be separated from the behavior of each component of the end user. Each component has a different behavior according to the final purpose of using goods and services available in a certain period that is used to meet the demand for final consumption by households, LNPRT, and the Government. Then part of it is used for physical investment in the form of GFCF and Inventory Changes.

4.1. Trend of Household Final Consumption Expenditure

The trend of increasing demand for goods and services has an impact on household consumption expenditure which is increasing from year to year. The data shows that in the period 2016-2020, nominal household final consumption (PDRB ADHB) in Malinau District has increased. This shows that of all gross value added (GRDP at Current Prices) created in Malinau District, most of it is still used to meet needs. household consumption.

GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE

kebutuhan konsumsi Rumah Tangga.

Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Malinau maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh Rumah Tangga. Sedangkan konsumsi akhir rumah tangga riil (PDRB ADHK) mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena menurunnya konsumsi kategori transportasi dan komunikasi serta restoran dan hotel akibat pandemi Covid-19.

In other words, most of the products (domestic) produced in the Malinau Regency area as well as products (imported) imported from outside the region will be used to meet the final consumption needs of households. Meanwhile, real household final consumption (GRDP at Constant prices) has decreased, this is due to the decline in consumption in the transportation and communication category as well as restaurants and hotels due to the Covid-19 pandemic.

Tabel 4.1. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Malinau, 2016-2020
Table 4.1. Trend of Household Final Consumption Expenditure of Malinau Regency, 2016-2020

Uraian / Description	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga / Total Household Consumption :					
a. ADHB / at Current Prices (Juta Rp / Million Rp)	1 892 979	2 006 389	2 179 839	2 372 557	2 397 945
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices (Juta Rp / Million Rp)	1 318 603	1 354 618	1 423 581	1 497 914	1 494 697
Proporsi terhadap PDRB / Share to GRDP (% ADHB / at Current Prices)	25,97	23,61	23,28	22,26	21,41
Pertumbuhan / Growth (% / Percent)	2,14	2,73	5,09	5,22	(0,21)
Jumlah Penduduk / Population (Orang / People)	80 619	83 788	87 032	90 382	93 803
Pertumbuhan Jumlah Penduduk / Population Growth (% / Percent)	4,04	3,93	3,87	3,85	3,79

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Pengeluaran konsumsi akhir Rumah Tangga selama tahun 2016-2020 mengalami peningkatan dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) sedangkan secara riil (atas dasar harga konstan) mengalami penurunan. Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi

Household final consumption expenditure during 2016-2020 has increased in terms of nominal (based on current prices) while in real terms (based on constant prices) has decreased. The increase in population is one of the factors driving the increase in the value of household consumption expenditure and will also

PERTUMBUHAN DAN PERANAN KATEGORI PDRB MENURUT PENGELUARAN

rumah tangga dan juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

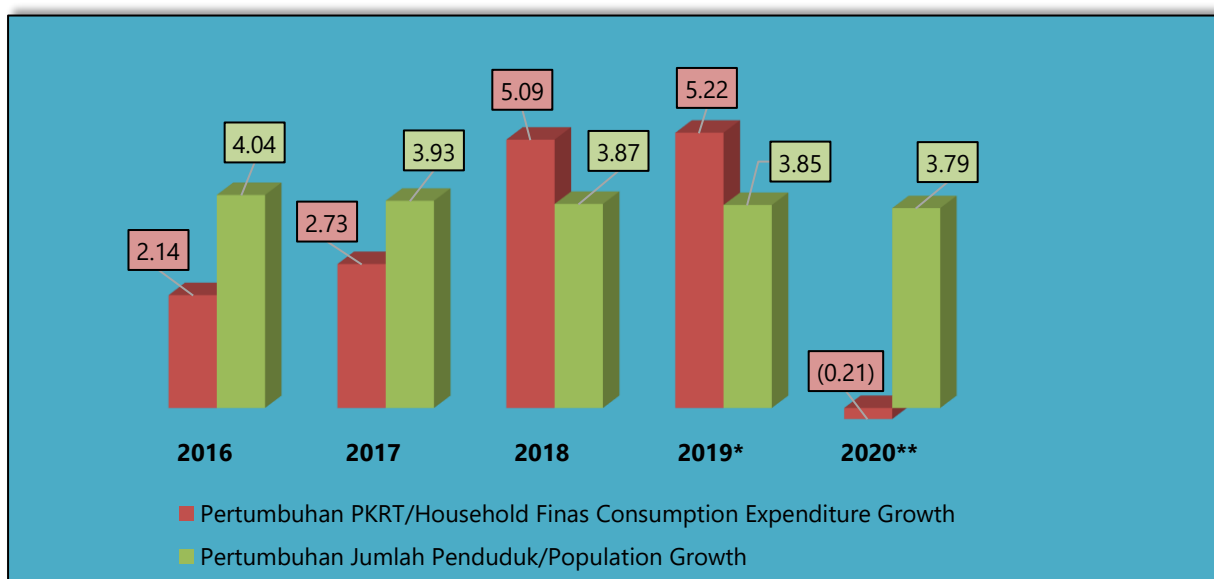
Selama periode 2016-2020 proporsi pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap total PDRB yaitu 25,97 persen (2016); 23,61 persen (2017); 23,28 persen (2018); 22,26 persen (2019) dan 21,41 persen (2020). Adapun posisi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 25,97 persen sedangkan posisi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 21,41 persen. Penurunan kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Malinau disebabkan oleh peningkatan produksi sektor pertambangan dan penggalian yang mendorong kenaikan kontribusi ekspor neto dan adanya pandemi Covid-19 sehingga menekan konsumsi akhir rumah tangga.

drive the overall rate of economic growth.

During the 2016-2020 period the proportion of household consumption expenditure to total GRDP is 25.97 percent (2016); 23.61 percent (2017); 23.28 percent (2018); 22.26 percent (2019) and 21.41 percent (2020). The highest position occurred in 2016 at 25.97 percent, while the lowest position occurred in 2020 at 21.41 percent. The decline in the contribution of household consumption expenditures in Malinau Regency was caused by an increase in production in the mining and quarrying sector which encourages an increase in the contribution of exports net and the existence of the Covid-19 pandemic, thus reducing household final consumption.

Gambar 4.1. Perbandingan Pertumbuhan PDRB dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)

Figure 4.1. Comparison Between GRDP Growth and Population Growth of Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan pertumbuhan dari periode tahun 2016-2019, akan tetapi pada tahun 2020 pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi. Peningkatan pada periode tahun 2016-2019 ini sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk yang mendorong terjadinya kenaikan konsumsi rumah tangga, namun pada tahun 2020 mengalami kontraksi karena adanya pandemi Covid-19. Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2020 terkontraksi sebesar -0,21 persen dan pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 secara lambat sebesar 3,79 persen.

Household consumption expenditure shows growth from the 2016-2019 period, however in 2020 household consumption expenditure experiences a contraction. The increase in the 2016-2019 period was in line with the increase in population which led to an increase in household consumption, but in 2020 it experienced a contraction due to the Covid-19 pandemic. Household consumption expenditure in 2020 contracted by -0.21 percent and population growth in 2020 was slow by 3.79 percent.

4.2. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRRT

Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya, LNPRRT merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

LNPRRT dibedakan menjadi 7 klasifikasi berdasarkan jenis lembaganya, yaitu Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan Partai Politik (Parpol), Organisasi Sosial (Orsos), organisasi profesi, perkumpulan sosial / kebudayaan / olahraga dan hobi, lembaga swadaya

4.2. Trend of NPISH's Final Consumption Expenditure

Non-Profit Institutions Serving Households (NPISH's) are one of the institutional units that carry out production, consumption and asset accumulation activities. Its existence is recognized by law or society, separate from other people or entities that own or control it. In its activities, NPISH's is a government partner in overcoming various social problems such as poverty and the environment.

NPISH's is divided into 7 classifications based on the type of institution, namely Community Organizations and Political Parties, Social Organizations, professional organizations, social/cultural/sports associations and hobbies, non-governmental organizations, religious

PERTUMBUHAN DAN PERANAN KATEGORI PDRB MENURUT PENGELUARAN

masyarakat, lembaga keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan / beasiswa.

Peran konsumsi akhir LNPRRT dalam PDRB menurut pengeluaran sangat kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya.. Hal ini menunjukkan bahwa peranan institusi ini dalam perekonomian Kabupaten Malinau semestinya dapat lebih ditingkatkan lagi. Adapun peran institusi ini dalam kurun waktu 2016-2020 berkisar antara 1,06-1,13 persen.

institutions, and aid organizations. humanity/scholarship.

The share of NPISH's final consumption in GRDP by expenditure is very small compared with other components of expenditure. This suggests that the role of this institution in the economy of Malinau Regency should be able to be further enhanced. The share of NPISHs final consumption in GRDP in 2016-2020 at range 1.06-1,13 percent.

Tabel 4.2. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRRT Kabupaten Malinau, 2016-2020
Table 4.2. Trend of NPISH's Final Consumption Expenditure of Malinau Regency, 2016-2020

Uraian / Description	2016	2017	2018 ^R	2019 [*]	2020 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi LNPRRT / NPISH's Consumption Expenditure :					
a. ADHB / at Current Prices (Juta Rp / Million Rp)	82 089	94 232	101 166	114 758	118 994
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices (Juta Rp / Million Rp)	55 149	60 655	63 124	68 950	70 536
Proporsi terhadap PDRB / Share to GRDP (% ADHB / at Current Prices)	1,13	1,11	1,08	1,08	1,06
Pertumbuhan / Growth (% / Percent)	(0,06)	9,99	4,07	9,23	2,30

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; ^{*} = Angka Sementara/Provisional Figures ;
^{**} = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRRT Kabupaten Malinau selama periode 2016-2020 secara rata-rata mencapai 5,11 persen. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRRT Kabupaten Malinau masing-masing tahun yaitu sebesar (0,06) persen (2016); 9,99 persen (2017); 4,07 persen (2018); 9,23 persen (2019); dan 2,30 persen (2020). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 9,99 persen, sebaliknya yang terendah

NPISH's consumption expenditure growth of Malinau Regency during the period 2016-2020 on average reaches 5.11 percent. NPISH's final consumption expenditure growth of Malinau Regency on each year are (0.06) percent (2016); 9.99 percent (2017); 4.07 percent (2018); 9.23 percent (2019); and 2.30 percent (2020) . The highest growth occurred in 2017 at 9.99 percent, while the lowest

GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE

terjadi pada tahun 2016 sebesar (0,06) persen.

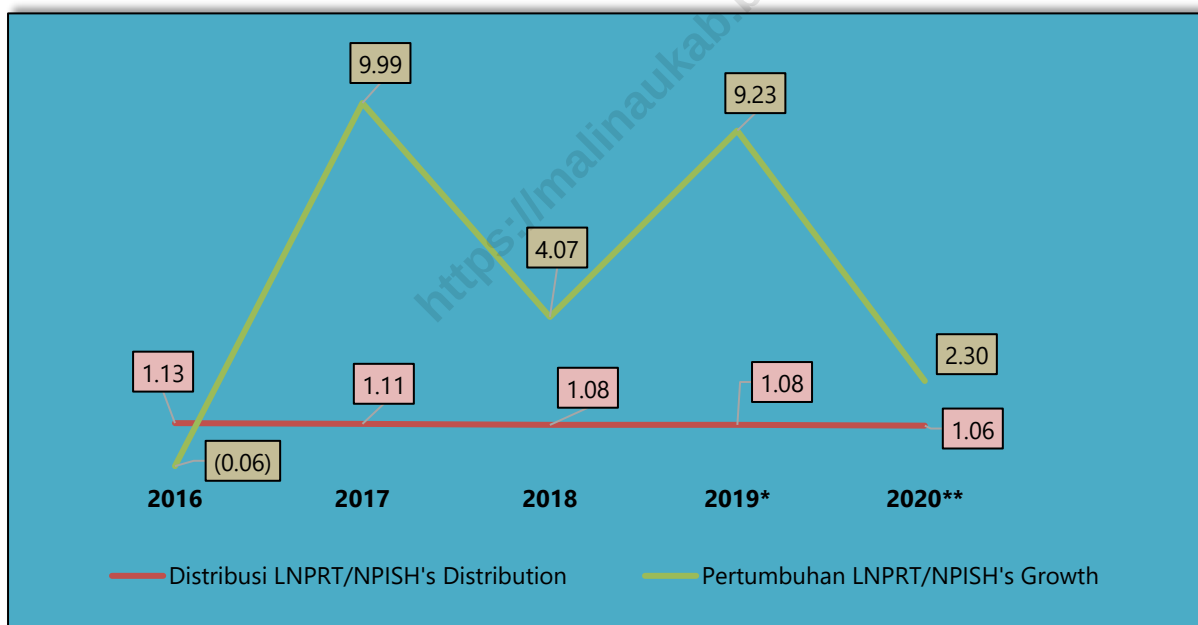
Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRT berfluktuasi dari tahun ke tahun disebabkan oleh keragaman kegiatan institusi LNPRT. Selain itu, peran konsumsi akhir LNPRT dalam PDRB menurut pengeluaran sangat minor dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan institusi ini dalam perekonomian suatu wilayah semestinya dapat lebih ditingkatkan lagi.

occured in 2016 at (0.06) percent.

NPISH's consumption expenditure growth of Malinau Regency fluctuation year by year caused of variousity programs on each NPISH's institution. The share of NPISH's final consumption in GRDP by expenditure is very small compared with other components of expenditure. This suggests that the share of this institution in the economy should be able to be further enhanced.

Gambar 4.2. Perbandingan Distribusi dan Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)

Figure 4.2. Comparison Between Distribution and Growth of NPISH's Final Consumption Expenditure Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;
 ** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

4.3. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah

Semenjak berlakunya UU No.22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, pengeluaran konsumsi pemerintah

4.3. Trend of Government Final Consumption Expenditure

Since UU No. 22 on 1999 about regional autonomy is enacted, government consumption expenditure

PERTUMBUHAN DAN PERANAN KATEGORI PDRB MENURUT PENGELUARAN

cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah daerah untuk terus memperbaiki sistem pelayanan publik dan infrastruktur daerahnya masing-masing. Meningkatnya belanja pembangunan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pengeluaran pemerintah.

Dalam prakteknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung.

increase relatively year by year. This shows the seriousness of regional government for improving public services and infrastructure on each regionals. The increasement of development expenditure impact to the increasement of government consumption expenditure.

In practice, government consumption expenditure is often associated with a wide scope of public services. The condition can be interpreted that every rupiah of government spending should be devoted to serve the population, either directly or indirectly.

Tabel 4.3. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Malinau, 2016-2020
Table 4.3. Trend of Government Final Consumption Expenditure of Malinau Regency, 2016-2020

Uraian / Description	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government Consumption Expenditure :					
a. ADHB / at Current Prices (Juta Rp / Million Rp)	1 493 879	1 376 172	1 470 236	1 605 165	1 599 930
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices (Juta Rp / Million Rp)	965 840	872 641	909 816	942 910	932 533
Proporsi terhadap PDRB / Share to GRDP (% ADHB / at Current Prices)	20,50	16,19	15,70	15,06	14,29
Pertumbuhan / Growth (% / Percent)	(6,13)	(9,65)	4,26	3,64	(1,10)

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir Pemerintah atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dalam periode 2016-2020. Pada tahun 2016, total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB sebesar 1.493.879 juta rupiah menjadi 1.599.930 pada tahun 2020. Sedangkan pengeluaran konsumsi

In total, Government final consumption expenditures at current prices have increased in the 2016-2020 period. In 2016, the total at current prices government final consumption expenditure amounted to 1,493,879 million rupiah to 1,599,930 in 2020. While the 2010 at constant

GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE

akhir Pemerintah ADHK 2010 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2016 sebesar 965.840 juta rupiah menjadi 932.533 juta rupiah pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi penurunan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas pada 4 (empat) tahun terakhir.

Peran pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB Kabupaten Malinau menurun dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2020, peran pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB Kabupaten Malinau sebesar 14,29 persen.

Pada tahun 2020, pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah Kabupaten Malinau mengalami kontraksi sebesar -1,10 persen. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan anggaran dan realisasi belanja pemerintah akibat adanya pandemi Covid-19.

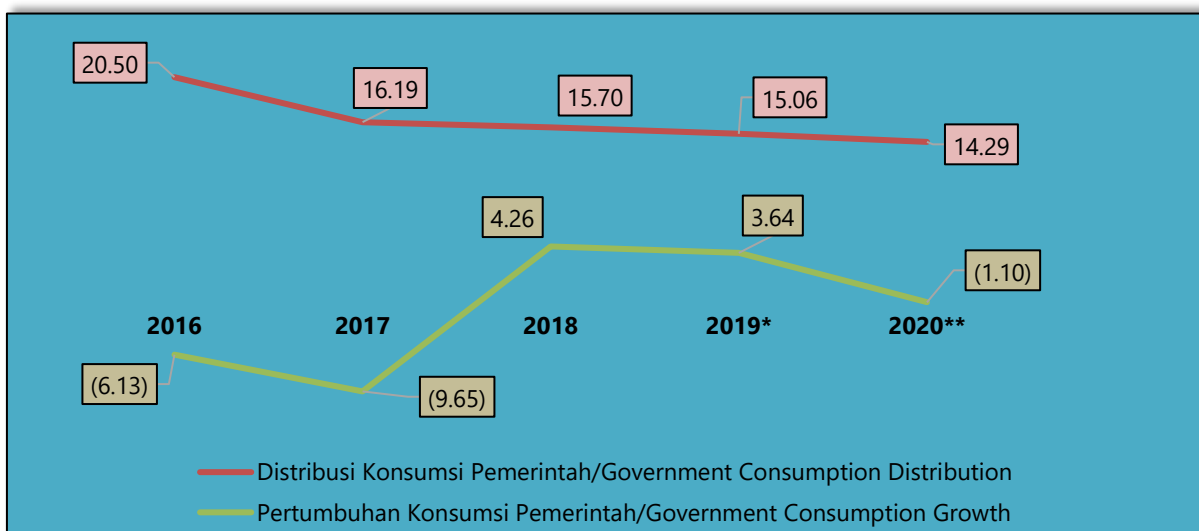
prices Government final consumption expenditure expenditure decreased, namely in 2016 amounting to 965,840 million rupiah to 932,533 million rupiah in the year 2020. This indicates that in real terms there has been a decline in government expenditure in terms of quantity in the last 4 (four) years.

The role of government consumption spending towards the Malinau Regency GRDP has declined in the last 3 (three) years. In 2020, the role of government consumption spending towards the Malinau Regency GRDP is 14.29 percent.

In 2020, the growth of government consumption expenditure in Malinau Regency will experience a contraction of -1.10 percent. This decrease was caused by a decrease in the budget and realization of government spending due to the Covid-19 pandemic.

Gambar 4.3. Perbandingan Distribusi dan Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)

Figure 4.3. Comparison Between Distribution and Growth of Government Final Consumption Expenditure Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

4.4. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik), atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik. Fungsi kapital adalah sebagai *input* tidak langsung di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha, kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

4.4. Trend of Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF)

The Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component in the GRDP presentation by expenditure, explains more about the portion of income that is realized into investment (physical), or on a different side it can also be interpreted as a picture of various goods and service products that are partly used as physical investment. The function of capital is as an indirect input in the production process in various business fields, this capital can come from domestic production or from imports.

Tabel 4.4. Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Malinau, 2016-2020
Table 4.4. Trend of Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF) of Malinau Regency, 2016-2020

Uraian / Description	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB / Total GFCF :					
a. ADHB / at Current Prices (Juta Rp / Million Rp)	3 070 733	3 360 849	3 708 212	3 963 831	4 036 458
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices (Juta Rp / Million Rp)	2 115 500	2 235 495	2 339 071	2 400 538	2 358 711
Proporsi terhadap PDRB / Share to GRDP (% ADHB / at Current Prices)	42,13	39,55	39,60	37,20	36,05
Pertumbuhan / Growth (% / Percent)	6,81	5,67	4,63	2,63	(1,74)

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Besarnya proporsi pengeluaran untuk tujuan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) bernilai 36-43 persen. Komponen ini merupakan komponen dengan nilai proporsi terbesar pertama pada tahun 2020. Menurut jenisnya, PMTB dirici menjadi bangunan dan *non*-bangunan. PMTB bangunan terdiri dari tempat tinggal,

The large proportion of expenditure for the purpose of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) is worth 36-43 percent. This component is the component with the first largest proportion value in 2020. By type, GFCF is divided into buildings and non-buildings. GFCF buildings consist of residences,

GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE

bangunan dan konstruksi lainnya. Sedangkan PMTB *non*-bangunan mencakup mesin/perengkapan, system persenjataan, *Cultivated Biological Resources* (CBR) dan produk kekayaan intelektual.

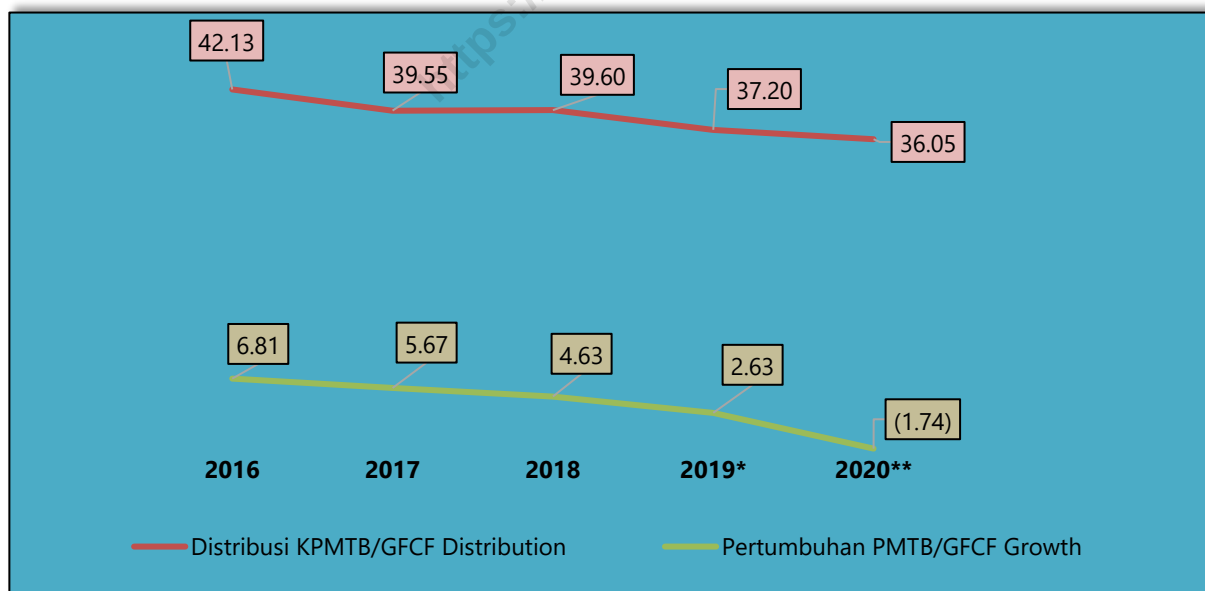
Berdasarkan Gambar 4.4, pertumbuhan PMTB Kabupaten Malinau dalam kurun waktu 2016-2020 relatif berfluktuasi dari 6,81 persen pada tahun 2016 menjadi -1,74 persen pada tahun 2020. Pertumbuhan pada tahun 2020 mengalami kontraksi akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembangunan terhenti. Sementara itu, pertumbuhan PMTB tahun lainnya masing-masing adalah 5,67 persen (2017); 4,63 persen (2018); dan 2,63 persen (2019).

buildings and other constructions. While non-building GFCF includes machinery / equipment, weapons systems, Cultivated Biological Resources (CBR) and intellectual property products.

Based on Figure 4.4, the growth of GFCF in Malinau Regency in the 2016-2020 period fluctuated relatively from 6.81 percent in 2016 to -1.74 percent in 2020. Growth in 2020 experienced contraction due to the Covid-19 pandemic which caused development to stop. Meanwhile, GFCF growth for other years was respectively 5.67 percent (2017); 4.63 percent (2018); and 2.63 percent (2019).

Gambar 4.4. Perbandingan Distribusi dan Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Persen)

Figure 4.4. Comparison Between Distribution and Growth of Gross Domestic Fixed Capital Formation (GFCF) Malinau Regency, 2016-2020 (Percent)



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

4.5. Perkembangan Perubahan Inventori

Perubahan Inventori adalah perubahan dalam bentuk persediaan berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini adalah penambahan (bertanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen perubahan inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen ekspor neto antardaerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh sebagaimana dilakukan pada komponen pengeluaran lainnya.

4.5. *Trend of Change in Inventory*

Changes in Inventory are changes in the form of inventories of various goods which have not been used further in the process of production, consumption or investment (capital). The changes referred to here are additions (positive signs) or subtractions (negative signs).

From the calculation side, the component of inventory change is one of the components whose results can have 2 (two) numerical signs, positive or negative (in addition to the inter-regional net export component). If the inventory change is positive, there is an increase in inventory, while if it is negative, there is a reduction in inventory. The buildup of inventory items indicates that distribution or marketing is not going perfectly. In general, the component of inventory changes is calculated based on measurements of the value of inventory at the beginning and end of the year from two inventory value positions (stock concept).

Unlike other expenditure components that can be analyzed in more detail, changes in inventory can only be analyzed from the proportions alone. The difference in approach and estimation procedure causes the inventory component not to be studied much further as is done in other expenditure components.

GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE

Tabel 4.5. Perkembangan Perubahan Inventori Kabupaten Malinau, 2016-2020

Table 4.5. Trend of Change in Inventory of Malinau Regency, 2016-2020

Uraian / Description	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perubahan Inventori / Change in Inventory :					
a. ADHB / at Current Prices (Juta Rp / Million Rp)	90 514	85 267	71 188	75 354	86 806
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices (Juta Rp / Million Rp)	151 039	129 581	100 853	104 201	114 633
Proporsi terhadap PDRB / Share to GRDP (% ADHB / at Current Prices)	1,24	1,00	0,76	0,71	0,78
Pertumbuhan / Growth (% / Percent)	-	-	-	-	-

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Secara umum, selama periode 2016-2020 nilai perubahan inventori bertanda negatif, artinya terjadi pengurangan persediaan setiap tahun. Hal tersebut mengindikasikan distribusi atau pemasaran barang di Kabupaten Malinau sedang membaik. Hal ini sejalan dengan proporsi perubahan inventori dalam PDRB semakin menurun dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2016, proporsi perubahan inventori adalah 1,24 persen, selanjutnya 1,00 persen (2017); 0,76 persen (2018); 0,71 persen (2019) dan 0,78 persen (2020). Proporsi perubahan inventori tertinggi terdapat pada tahun 2016. Sementara itu perubahan inventori ADHB dan ADHK juga mengalami penurunan pada periode 2016-2020. Perubahan inventori ADHB pada tahun 2016 sebesar 90.514 juta rupiah menjadi 86.896 juta rupiah pada tahun 2020. Sedangkan perubahan inventori ADHK 2010 pada tahun 2016 sebesar 151.039 juta rupiah menjadi 114.633 juta rupiah pada tahun 2020.

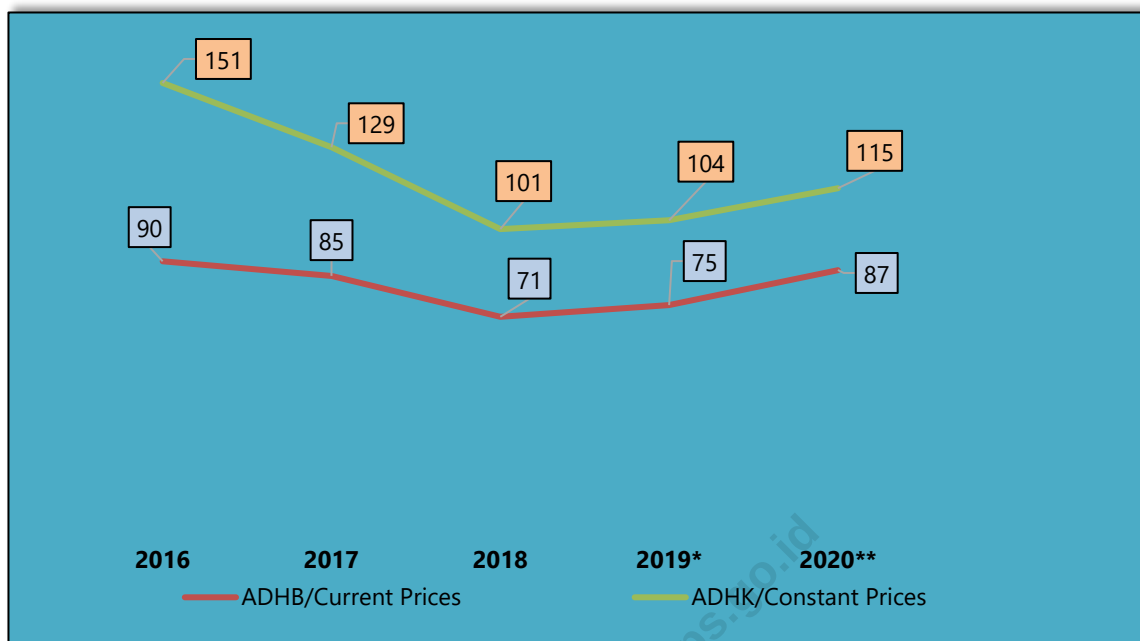
In general, during the period 2016-2020 value of change in inventory is negative, it means there is an diminishing supply every year. The diminishing supply indicates distribution or marketing of goods in Malinau District is improving. This is in line with the proportion of changes in inventory in the GRDP has been declining over time.

In 2016, the proportion of inventory changes was 1.24 percent, then 1.00 percent (2017); 0.76 percent (2018); 0.71 percent (2019) and 0.78 percent (2020). The highest proportion of inventory change was found in 2016. Meanwhile, changes in inventory of current prices and 2010 constant prices also decreased in the 2016-2020 period. Changes in current prices inventory in 2016 amounted to 90,514 million rupiahs to 86,896 million rupiahs in 2020. While changes to the 2010 constant prices inventory in 2016 amounted to 151.039 million rupiahs to 114.633 million rupiahs in 2020.

PERTUMBUHAN DAN PERANAN KATEGORI PDRB MENURUT PENGELUARAN

Gambar 4.5. Perbandingan PDRB ADHB dan ADHK 2010 Perubahan Inventori Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Milliar Rp)

Figure 4.5. Comparison Between GRDP at Current Prices and at 2010 Constant Prices of Change in Inventory Malinau Regency, 2016-2020 (Billion Rp)



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

4.6. Perkembangan Ekspor Neto

Pada struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi, tetapi dikonsumsi oleh pihak luar wilayah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ekspor neto didefinisikan sebagai ekspor antar daerah dikurangi impor antar daerah. Berbeda dengan penghitungan ekspor-impor barang dan jasa luar negeri, pada penghitungan ekspor-impor antar daerah tidak tersedia sumber data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan.

Sumber data yang tersedia selama ini hanya menunjukkan adanya transaksi namun tidak diketahui berapa nilai uang yang terjadi dalam transaksi

4.6. Trend of Net Export

In the structure of final demand, export transactions illustrate the various goods and services that are not consumed in the regional economy, but consumed by outside regional, either directly or indirectly. Net export is defined as exports minus imports between regions. In contrast to the calculation of import-export goods and services abroad, there are not available data sources in accordance with the concepts and definitions determined to calculate inter-regional import-export.

The available data source so far only indicates the transaction but not known how much money is going into such transactions. The limitations of

tersebut. Keberadaan data dengan kondisi seperti ini menyebabkan penghitungan ekspor-impor antar daerah menjadikan komponen ini (dalam series PDRB ADHK 2010) diperlakukan sebagai item penyeimbang (residual), yakni perbedaan antara total PDRB menurut pengeluaran dengan total PDRB menurut lapangan usaha. Ketersediaan data yang ada lebih sesuai untuk dimanfaatkan sebagai informasi pendukung.

Komponen ini secara implisit mencakup dua unsur pokok yaitu: ekspor antar daerah dan impor antar daerah. Sama halnya dengan perubahan inventori, ekspor antar daerah juga hasilnya dapat memiliki 2 (dua) angka, positif atau negatif. Jika komponen ini bertanda “positif” berarti nilai ekspor antar daerah lebih besar dari pada impor antar daerah, demikian pula sebaliknya.

Pada saat ini untuk memisahkan ekspor neto antar daerah menjadi nilai ekspor antar daerah dan nilai impor antar daerah dilakukan dengan metode tidak langsung, yaitu dengan metode *cross hauling*. Metode ini bekerja dengan memanfaatkan sifat keseimbangan permintaan dan penyediaan setiap komoditas di suatu perekonomian. Penghitungan ekspor impor dengan metode *cross-hauling* diawali dengan metode *commodity balance*. Metode *commodity balance* adalah metode penghitungan ekspor-impor dengan memanfaatkan Tabel *Input-Output* “bayangan”. Dalam metode ini, transaksi ekspor-impor dipandang sebagai item penyeimbang (*balancing item*) dalam keseimbangan suatu perekonomian.

these data led to the calculation of import-export between provinces (in the GRDP series at constant price of 2010) is treated as a balancing item (residuals), namely the difference between the total GRDP by expenditure to total GRDP by industry. The availability of existing data used as supporting information.

This component is implicitly includes two main elements, namely: inter-regional exports and inter-regional imports. Similarly with changes in inventories, calculation results of inter-regional net exports can be positive or negative. If this component is marked "positive", it means that the value of inter-regional exports is greater demand dan supply than inter-regional imports, and vice versa.

At this time to separate the inter-regional net exports into the value of inter-regional export and inter-regional imports value used indirect method, that is cross hauling method. This method works by exploiting the balance of demand and supply of each commodity in the economy. Calculation of import-export with cross-hauling begins with commodity balance method. Commodity balance method is a method of export-import calculation by utilizing the "shadow" Input-Output Table. In this method, the export-import transaction is seen as a balancing item in the balance of demand and supply in the economy.

PERTUMBUHAN DAN PERANAN KATEGORI PDRB MENURUT PENGELUARAN

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor Neto Kabupaten Malinau, 2016-2020

Table 4.6. Trend of Net Export of Malinau Regency, 2016-2020

Uraian / Description	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ekspor Neto / Net Export:					
a. ADHB / at Current Prices (Juta Rp / Million Rp)	658 444	1 574 712	1 834 162	2 525 055	2 957 883
b. ADHK 2010 / at 2010 Constant Prices (Juta Rp / Million Rp)	1 971 388	2 318 541	2 538 042	2 831 509	2 826 307
Proporsi terhadap PDRB / Share to GRDP (% ADHB / at Current Prices)	9,03	18,53	19,59	23,69	26,41
Pertumbuhan / Growth (% / Percent)	-	-	-	-	-

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara total nilai ekspor neto barang dan jasa di Kabupaten Malinau meningkat (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010) dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2020. Pada tahun 2016 nilai ekspor neto barang dan jasa ADHB mencapai 658.444 juta rupiah kemudian mengalami peningkatan terus menerus masing-masing menjadi 1.574.712 juta rupiah (2017); 1.834.162 juta rupiah (2018); 2.525.055 juta rupiah (2019); dan 2.957.883 juta rupiah (2020). Peningkatan ini disebabkan oleh menguatnya sektor pertambangan dan penggalian, sehingga mendorong nilai ekspor, meskipun terjadi penurunan pada PDRB ADHK karena adanya pandemi Covid-19.

Proporsi ekspor neto terhadap PDRB Kabupaten Malinau tahun 2016 mencapai 9,03 persen dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya yaitu sebesar 18,53 persen (2017); 19,59 persen (2018); 23,69 persen (2019); dan 26,41 persen (2020).

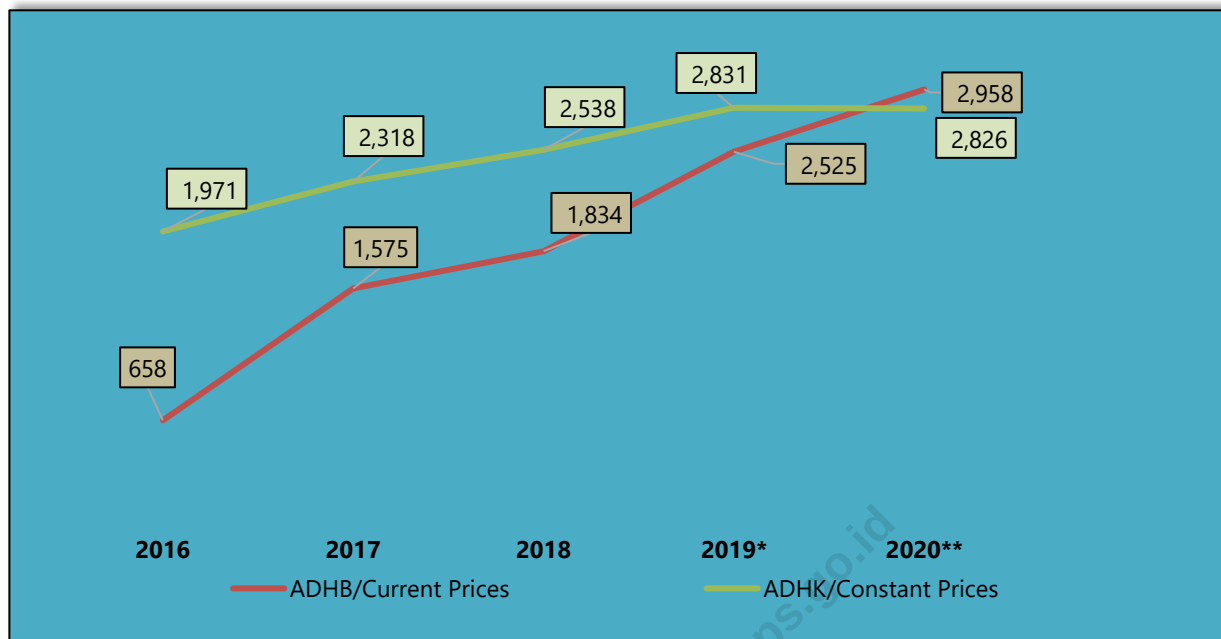
The data in Table 4.6 shows that the total net export value of goods and services in Malinau Regency has increased (good based on current prices and at constant prices 2010) in the period 2016 to 2020. In 2016 the net export value of at current prices goods and services reached 658,444 million rupiah then increased continuously to become 1,574,712 million rupiah respectively (2017) ; 1,834,162 million rupiah (2018); 2,525,055 million rupiah (2019); and 2,957,883 million rupiah (2020). This increase was due to the strengthening of the mining and quarrying sector, which boosted export value, even though there was a decline in GRDP at constant prices due to the Covid-19 pandemic.

The proportion of net exports to the GRDP of Malinau District in 2016 reached 9.03 percent and continued to increase in the following years which amounted to 18.53 percent (2017); 19.59 percent (2018); 23.69 percent (2019); and 26.41 percent (2020).

GROWTH AND SHARE OF CATEGORY GRDP BY EXPENDITURE

Gambar 4.6. Perbandingan PDRB ADHB dan ADHK 2010 Ekspor Neto Kabupaten Malinau, 2016-2020 (Milliar Rp)

Figure 4.6. Comparison Between GRDP at Current Prices and at 2010 Constant Prices of Net Export Malinau Regency, 2016-2020 (Billion Rp)



Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Lampiran

Appendix

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020
Table 1 Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020

(Juta Rp / Million Rp)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU / AT CURRENT PRICES:					
1 Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	1 892 979	2 006 389	2 179 839	2 372 557	2 397 945
2 Konsumsi LNPRT / NPISH's Consumption	82 089	94 232	101 166	114 758	118 994
3 Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	1 493 879	1 376 172	1 470 236	1 605 165	1 599 930
4 PMTB / GFCF	3 070 733	3 360 849	3 708 212	3 963 831	4 036 458
5 Perubahan Inventori / Change in Inventories	90 514	85 267	71 188	75 354	86 806
6 Ekspor Neto / Net Export	658 444	1 574 712	1 834 162	2 525 055	2 957 883
Total PDRB / Total GRDP	7 288 638	8 497 620	9 364 803	10 656 719	11 198 015
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 / AT 2010 CONSTANT PRICES:					
1 Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	1 318 603	1 354 618	1 423 581	1 497 914	1 494 697
2 Konsumsi LNPRT / NPISH's Consumption	55 149	60 655	63 124	68 950	70 536
3 Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	965 840	872 641	909 816	942 910	932 533
4 PMTB / GFCF	2 115 500	2 235 495	2 339 071	2 400 538	2 358 711
5 Perubahan Inventori / Change in Inventories	151 039	129 581	100 853	104 201	114 633
6 Ekspor Neto / Net Export	1 971 388	2 318 541	2 538 042	2 831 509	2 826 307
Total PDRB / Total GRDP	6 577 519	6 971 531	7 374 488	7 846 022	7 797 417

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

APPENDIXS

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020
Table 2 Growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020

(Persen / Percent)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019 [*]	2020 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	2,14	2,73	5,09	5,22	(0,21)
2 Konsumsi LNPRT / NPISH's Consumption	(0,06)	9,99	4,07	9,23	2,30
3 Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	(6,13)	(9,65)	4,26	3,64	(1,10)
4 PMTB / GFCF	6,81	5,67	4,63	2,63	(1,74)
5 Perubahan Inventori / Change in Inventories	-	-	-	-	-
6 Ekspor Neto / Net Export	-	-	-	-	-
Total PDRB / Total GRDP	1,99	5,99	5,78	6,39	(0,62)

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; ^{*} = Angka Sementara/Provisional Figures ;
^{**} = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Tabel 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020
Table 3 *Distribution of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at Current Prices of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020*

(Persen / Percent)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019 [*]	2020 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	25,97	23,61	23,28	22,26	21,41
2 Konsumsi LNPRT / NPISH's Consumption	1,13	1,11	1,08	1,08	1,06
3 Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	20,50	16,19	15,70	15,06	14,29
4 PMTB / GFCF	42,13	39,55	39,60	37,20	36,05
5 Perubahan Inventori / Change in Inventories	1,24	1,00	0,76	0,71	0,78
6 Ekspor Neto / Net Export	9,03	18,53	19,59	23,69	26,41
Total PDRB / Total GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; ^{*} = Angka Sementara/Provisional Figures ;
^{**} = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

APPENDIXS

Tabel 4 Indeks Implisit Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020
Table 4 *Implicit Index of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020*

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	143,56	148,11	153,12	158,39	160,43
2 Konsumsi LNPRT / NPISH's Consumption	148,85	155,36	160,27	166,44	168,70
3 Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	154,67	157,70	161,60	170,24	171,57
4 PMTB / GFCF	145,15	150,34	158,53	165,12	171,13
5 Perubahan Inventori / Change in Inventories	59,93	65,80	70,59	72,32	75,72
6 Ekspor Neto / Net Export	33,40	67,92	72,27	89,18	104,66
Total PDRB / Total GRDP	110,81	121,89	126,99	135,82	143,61

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;
 ** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional

Tabel 5 Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malinau Menurut Pengeluaran, 2016-2020
Table 5 Growth of Implicit Index of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Malinau Regency by Expenditure, 2016-2020

(Persen / Percent)

Komponen Pengeluaran / Component of Expenditure	2016	2017	2018 ^R	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	2,88	3,17	3,38	3,44	1,29
2 Konsumsi LNPRRT / NPISH's Consumption	8,77	4,37	3,16	3,85	1,36
3 Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	(0,05)	1,96	2,47	5,35	0,78
4 PMTB / GFCF	5,33	3,57	5,45	4,16	3,64
5 Perubahan Inventori / Change in Inventories	-	-	-	-	-
6 Ekspor Neto / Net Export	-	-	-	-	-
Total PDRB / Total GRDP	3,29	10,00	4,18	6,96	5,73

Catatan : ^R = Angka Revisi/Revision Number ; * = Angka Sementara/Provisional Figures ;

** = Angka Sangat Sementara/Figures are Very Provisional



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

- *Enlighten The Nation* -



BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN MALINAU

BPS-Statistics of Malinau Regency

Jalan Pusat Pemerintahan, Kabupaten Malinau 77554; Telp. (0553) 2022087;

Fax. (0553) 2022501; E-mail: bps6501@bps.go.id; Homepage: <http://malinaukab.bps.go.id>